

MANAJEMEN MODAL KERJA YANG EFEKTIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DAN MENGENDALIKAN LIKUIDITAS

(Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI

Periode 2011-2013)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**ANDRIANI CITA RASTANTI
105030203111038**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

MALANG

2014

MOTTO

Hidup Ini Adalah Tantangan Bagaimana Kita Belajar Dari
Kesalahan dan Terus Berjuang

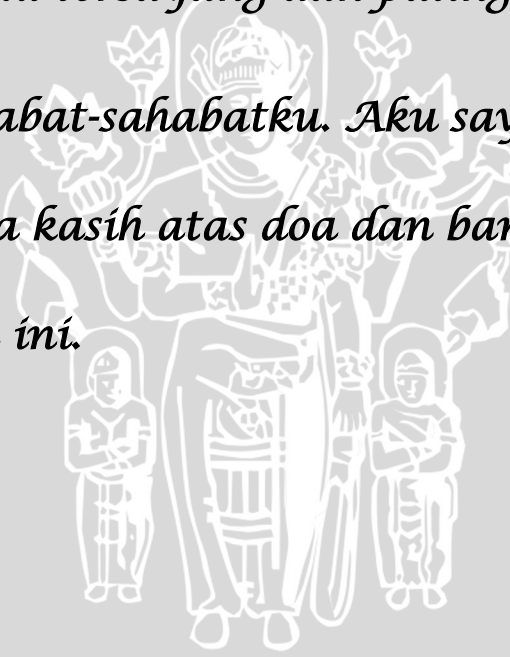
Jangan Takut Mencoba. Just Jump!!! Like Alice Who Falls
Down a Rabbit Hole Into Wonderland, You Might Found
Something Wonderfull..

-Mira Asriningtyas-

*Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya
kesungguhannya itu untuk dirinya sendiri*

(QS Al-Ankabut :6)

*ku persembahkan karyaku ini
kepada Ayah dan ibu tercinta
adikku tersayang dan paling nakal,
serta sahabat-sahabatku. Aku sayang kalian
semua,, terima kasih atas doa dan bantuan
kalian selama ini.*



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Juni 2014

Jam : 10.00 WIB

Skripsi Atas Nama : Andriani Cita Rastanti

Judul : Manajemen Modal Kerja Yang Efektif Sebagai Upaya
Meningkatkan Dan Mengendalikan Likuiditas (Studi
Kasus Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2013)

dan dinyatakan lulus

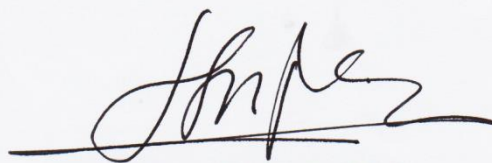
MAJELIS PENGUJI

Ketua



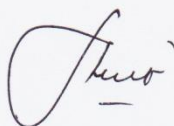
Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota



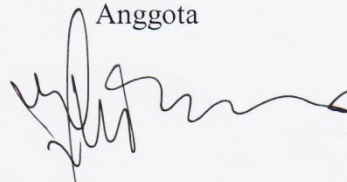
Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota



Dra. M.G. Wi Endang NP, M.Si
NIP. 19620422 198701 2 001

Anggota



Nila Firdausi N, S.Sos, M.Si, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Manajemen Modal Kerja Yang Efektif Sebagai Upaya
 Meningkatkan dan Mengendalikan Likuiditas (Studi Kasus pada
 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI
 Periode 2011-2013)

Disusun oleh : Andriani Cita Rastanti

NIM : 105030203111038

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, Juni 2014

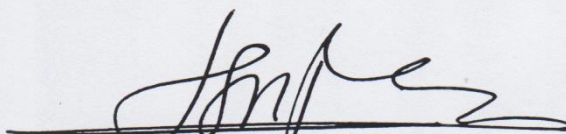
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001



Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta proses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 3 Juni 2014

METERAI
TEMPEL
PAJAK KEMBARANG BANGSA
TGL 20

5B4A1AAF080927147

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Andriani Cita Rastanti

105030203111038



RINGKASAN

Andriani Cita Rastanti, 2014, **Manajemen Modal Kerja Yang Efektif Sebagai Upaya Mengendalikan Dan Meningkatkan Likuiditas (Studi kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2011-2013)**, Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, Drs. Nengah Sudjana, M.Si, 138 hal + XVI

Manajemen modal kerja menjadi faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kondisi perusahaan dalam meningkatkan dan mengendalikan likuiditasnya. Modal kerja perusahaan harus tersedia secara cukup untuk kepentingan kegiatan operasi perusahaan. Bila terlalu berlebihan maka akan menyebabkan perusahaan menjadi *over likuid* sehingga mengakibatkan dana menganggur dan membuang kesempatan untuk memperoleh laba. Sebaliknya, jika modal kerja terlalu rendah akan mengakibatkan tingkat kegiatan yang dilaksanakan lebih rendah dari target yang telah direncanakan perusahaan. Selain itu, dari modal kerja kita dapat melihat kenaikan maupun penurunan yang terjadi pada likuiditas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen modal kerja perusahaan dan efektivitas manajemen modal kerja guna mengendalikan dan meningkatkan likuiditas perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan dengan mengambil data sekunder di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya Malang dengan obyek laporan keuangan tahunan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan prospektus perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan data berkala (*Time-series Analysis*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas perusahaan untuk tiga tahun terakhir yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013 mengalami fluktuasi, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia masih cenderung tidak stabil. Selain itu, berdasarkan analisis modal kerja perusahaan mengalami kenaikan pada pengelolaan kas yang mengakibatkan jumlah kas yang ada dalam perusahaan terlalu tinggi sehingga menyebabkan dana menganggur. Sedangkan pada tingkat perputaran piutang yang semakin tinggi maka modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah dan membuat semakin cepatnya dana dalam piutang yang berputar dalam perusahaan. Selanjutnya pada tingkat perputaran persediaan terjadi peningkatan pada bahan baku dan barang dalam proses, sedangkan pada barang jadi mengalami penurunan yang semula 115,5 kali pada tahun 2011 menurun menjadi 48,4 kali pada tahun 2013 yang mengakibatkan *Average day's inventory finish good* semakin lambat yaitu pada tahun 2011 adalah 3 hari, pada tahun 2012 adalah 5 hari dan pada tahun 2013 adalah 7 hari sehingga kemampuan perusahaan untuk memutar persediaan barang jadi semakin menurun.

SUMMARY

Andriani Cita Rastanti, 2014, Effective of Working Capital Management to Manage and Improve Likuidity(A Case Study at PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013 Period), Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, Drs. Nengah Sudjana, M.Si, 138 Pages + XVI

Working capital management become important factor that influence in company condition to increase and controlled their liquidities. It should be sufficient for the operations of the company. If over load, it will become over liquid that cause funds idle and losing and opportunity to make a profit. Conversely, if the working capital is too low it will affect the activities level lower than company target plan. According to the capital working, we can also know whether decrease or increase the company liquidity itself.

The objective of this research is to analyze how working capital management and their effectiveness can control and also increase company liquidities in PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Research type is descriptive type with quantitative approach. This research conducted in Indonesia Stock Exchange Corner, Brawijaya University Malang by taking secondary data of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, which contain the annual financial reports and company's prospectus. The analysis method is descriptive analysis with time series.

The results showed that the company's liquidity ratio analysis for the last three years (2011, 2012, 2013) has fluctuated. It shows that the company's ability to pay current liabilities with current assets available still tend to be unstable. Based on the analysis of the company's working capital, increased cash management resulted in cash the amount was too high and cause the idle funds. The accounts receivable turnover rate is high then the working capital accounts that are embedded in the lower, the faster flowing funds in accounts in the company. Inventory turnover become increased in raw materials and goods in process. On finished goods decreased initially from 115,5 times in 2011 to 48,4 times in 2013. It also effects on Average day's inventory finish good that become more slowly from year to year. Moreover, the company's ability to distribute finish good is also decrease.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Modal Kerja Yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan Dan Mengendalikan Likuiditas (Studi pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2011-2013)”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak M. Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si dan Drs Nengah Sudjana, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bantuan, bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Administrasi Bisnis dan Staf Tata Usaha di lingkungan Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
6. Petugas Di Pojok BEI Universitas Brawijaya yang telah membantu memberikan data.
7. Ayah, Ibu, dan Adek Ochi yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan tak henti-hentinya berdoa.
8. Buat teman-temanku tercinta lely, icul, idut, tasya, vadia, della dan mama terima kasih sudah menemani hari-hariku di malang. Untuk Iyou, Pina, dan Bagus, terima kasih kalian selalu ada untukku meskipun kita sudah jarang bertemu. I love u all guys
9. Semua orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu mendukung dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan anugerahNYA kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan dukungannya kepada peneliti.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 3 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja	9
----------------------	---



1. Pengertian Modal Kerja.....	9
2. Unsur-unsur Modal Kerja.....	10
3. Jenis-jenis Modal Kerja.....	17
4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	18
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	23
B. Manajemen Modal Kerja.....	24
1. Pengertian Manajemen Modal Kerja.....	24
2. Pentingnya Manajemen Modal Kerja.....	26
C. Efektivitas	27
1. Pengertian Efektivitas	27
2. Manajemen Modal Kerja yang Efektif.....	28
D. Likuiditas	34
1. Pengertian Likuiditas.....	34
2. Macam-macam Likuiditas.....	36
3. Rasio-rasio Likuiditas.....	36
4. Hubungan Modal Kerja dan Likuiditas.....	39
E. Laporan Perubahan Modal Kerja.....	40
F. Proyeksi Laporan Keuangan.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Fokus Penelitian.....	45
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Pengumpulan Data.....	47
F. Instrument Penelitian.....	48
G. Metode Analisis.....	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

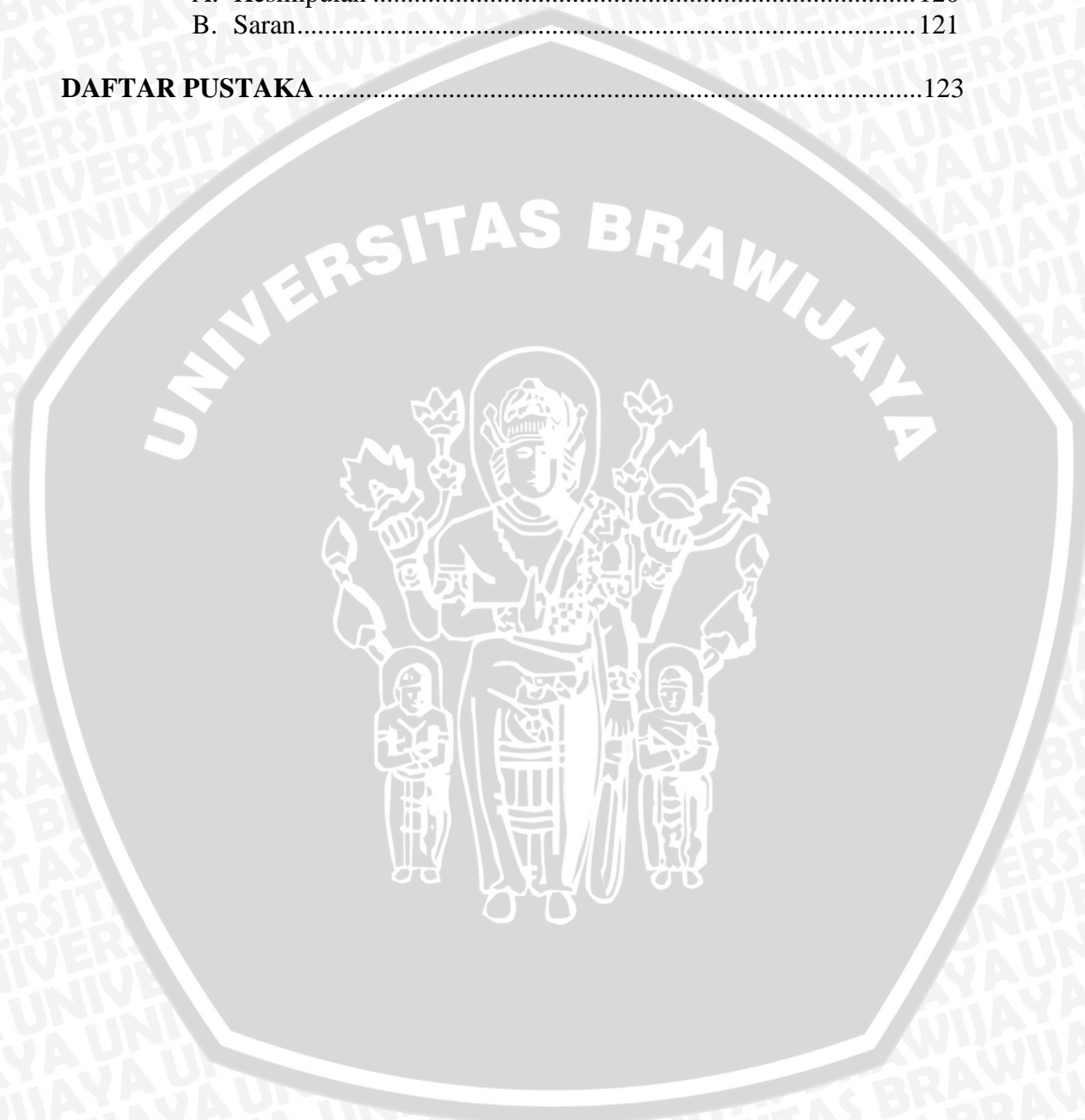
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	51
1. Sejarah Singkat Perusahaan	51
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	54
3. Hasil Produksi	55
4. Struktur Organisasi	60
5. Data Keuangan Perusahaan.....	61
6. Data Alamat Kantor	68
B. Analisis dan Interpretasi Data	
1. Analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.....	69
2. Analisa manajemen modal kerja yang efektif.....	79
3. Analisis terhadap likuiditas perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas	89
4. Proyeksi modal kerja.....	95



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 120
B. Saran..... 121

DAFTAR PUSTAKA 123



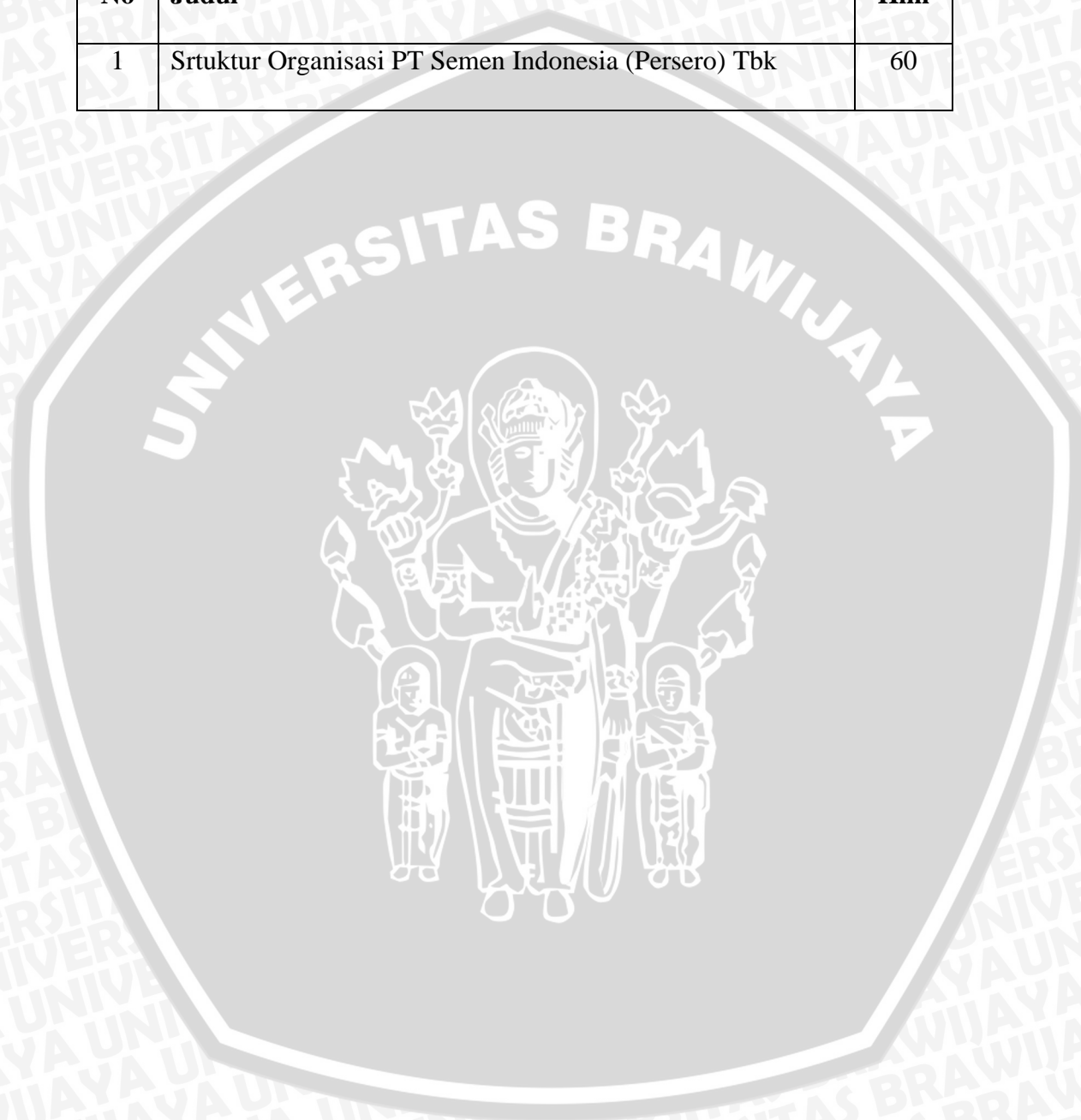
DAFTAR TABEL

No	Judul	Hlm
1	Likuiditas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013	4
2	Neraca Konsolidasi per 31 desember 2011 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	61
3	Neraca Konsolidasi per 31 desember 2012 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	63
4	Neraca Konsolidasi per 31 desember 2013 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	65
5	Beban Pokok Pendapatan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	67
6	Laporan Perubahan Neraca per 31 desember 2011 - 31 Desember 2012 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	70
7	Laporan Perubahan Modal Kerja per 31 desember 2011 - 31 Desember 2012 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	71
8	Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan per 31 desember 2011 - 31 Desember 2012 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	72
9	Laporan Perubahan Neraca per 31 desember 2012 - 31 Desember 2013 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	73
10	Laporan Perubahan Modal Kerja per 31 desember 2012 - 31 Desember 2013 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	74
11	Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan per 31 desember 2012 - 31 Desember 2013 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	75
12	Perhitungan Perputaran Kas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	79
13	Perputaran Piutang PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	81
14	Perputaran Persediaan Bahan Baku PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	83
15	Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	85

16	Perputaraan Persediaan Barang Jadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	87
17	<i>Current Ratio</i> PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	88
18	<i>Quick Ratio</i> PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	90
19	<i>Cash Ratio</i> PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	92
20	<i>Net Working Capital</i> PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	93
21	<i>Net Working Capital</i> PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	94
22	Proyeksi Pendapatan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	96
23	Proyeksi Pendapatan Operasi Lainnya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	102
24	Proyeksi Biaya Operasi Lainnya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	103
25	Proyeksi Pendapatan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	104
26	Proyeksi Biaya Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	105
27	Proyeksi Biaya Transaksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	107
28	Proyeksi Laporan Modal Kerja PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	114
29	Perbandingan Pengelolaan Modal Kerja dan Rasio Likuiditas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	118

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hlm
1	Struktur Organisasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	60



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal.
1.	CV	126
2.	Surat Keterangan Riset	127
3.	LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI 31 Desember 2011 PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK	128
4.	LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI 31 Desember 2012 PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK	132
5.	LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI 31 Desember 2013 PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK	135



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan optimal dari kegiatan usaha yang dijalankan. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang mampu melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang agar tujuan perusahaan tercapai. Perusahaan industri, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa selalu menginginkan agar perusahaannya dapat bekerja secara maksimal sehingga laba atau keuntungan yang diperoleh akan terus bertambah dan agar perusahaan dapat berkembang. Tujuan perusahaan akan tercapai bila perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas seperti peningkatan volume penjualan serta mengoptimalkan pemanfaatan aset-aset perusahaan baik yang berbentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap, untuk itu perusahaan harus menganalisis dan memperhitungkan laporan keuangan secara tepat agar tujuan perusahaan dapat segera terwujud. Selain itu kerugian-kerugian yang mungkin timbul dalam pencapaian tujuan dapat dihindari.

Sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Dimana laporan keuangan tersebut berisi informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan termasuk unsur modal kerja. Menurut Syamsuddin (2007:201) “unsur-unsur modal kerja meliputi kas, surat-surat

berharga, piutang, dan persediaan, dimana komponen-komponen tersebut harus dikelola dengan baik”.

Menurut Riyanto (2011:57) “pengertian modal kerja merupakan bagian modal kerja bagian modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan dan lainnya. Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang”. Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut Syahyunan (2004:36) “manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan”. Pencapaian manajemen modal kerja yang efektif tidaklah mudah, menurut Syamsuddin (2007:21) “mencapai manajemen modal kerja yang efektif membutuhkan perencanaan jangka pendek dan reaksi yang cepat di dalam menghadapi perubahan prediksi dan kondisi di dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak tentu”. Tersedianya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan membuat perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan, sehingga menurut Hanafi (2005:125) “manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan”. Pengelolaan modal kerja sangat erat kaitannya dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas ini

difokuskan pada kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Turnover yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan turnover persediaan, piutang dan adanya saldo kas yang terlalu besar.

Pengelolaan modal kerja bertujuan untuk mengelola masing-masing pos baik aktiva lancar maupun hutang lancar, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) yang diinginkan tetap dipertahankan. Pos utama dalam aktiva lancar adalah kas, piutang, dan persediaan. Tujuan mengelola kas adalah agar kas yang tersedia di perusahaan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, apabila kas terlalu banyak ini mengakibatkan pengelolaan kas tidak efektif dan mengakibatkan tingginya biaya operasional karena dana kas menganggur. Tujuan pengelolaan piutang yaitu untuk mengetahui kenaikan penjualan kredit yang diikuti oleh pengumpulan piutang. Tujuan mengelola persediaan yaitu supaya persediaan tidak terlalu besar dan tidak terlalu rendah, jika terlalu besar akan berdampak pada tingginya biaya simpan dan merosotnya harga persediaan dan jika terlalu rendah berakibat memperbesar biaya pesan. Pos-pos tersebut harus dikelola dengan baik untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan pada saat yang sama jumlah tiap pos juga tidak terlalu besar.

Setiap perusahaan diharapkan dapat menjaga likuiditasnya sampai pada tingkat tertentu (tingkat yang diharapkan perusahaan). Tujuan jangka pendek perusahaan tidak hanya ditujukan pada pencapaian tingkat profitabilitas yang tinggi, melainkan juga untuk menjaga tingkat likuiditas

perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sedangkan apabila perusahaan berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendeknya maka disebut illikuid. Hal ini merupakan indikator apakah perusahaan telah mampu bekerja secara efektif.

PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai *strategic holding company* sekaligus mengubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dengan akuisisi, hingga akhir 2012 kapasitas desain perseroan menjadi sebesar 28,5 juta ton (26,2 juta ton di Indonesia dan 2,3 juta ton di Vietnam) semen per tahun. Dilihat dari tingkat rasio likuiditasnya perusahaan tersebut mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Likuiditas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2011	264,7%	195,3%	116,8%
2012	170,6%	123,2%	62,6%
2013	188%	138,3%	76,8%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tingkat likuiditas PT. Semen Indonesia Tbk selama periode 2011-2013 yang sudah tercantum pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi. *Current ratio* pada tahun 2011 sebesar 264,7% melebihi tingkat *current ratio* yang ideal. Menurut Syamsuddin (2007:44) tingkat *Current Ratio* 200% sudah dapat dinggap baik, sedangkan *current ratio* pada tahun 2012 sebesar 170,6% dan tahun 2013 sebesar 188% ini berarti rasionya dibawah standar yang telah dikemukakan Syamsuddin. *Quick ratio* masih baik, bahwa perusahaan cukup mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya karena menurut Syamsuddin (2007: 45) *quick ratio* 100% umumnya sudah dianggap baik. *Cash ratio* pada tahun 2012 terjadi penurunan yang signifikan yaitu yang semula 116,8% pada tahun 2011 menjadi 62,6% pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 76,8%. Hal ini disebabkan penurunan pada jumlah kas dan diikuti dengan meningkatnya jumlah hutang lancar perusahaan. Pentingnya manajemen modal kerja pada perusahaan membuat peneliti tertarik untuk menganalisa lebih mendalam bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan modal kerja yang dimiliki serta memberikan pemecahan masalah agar likuiditas perusahaan tetap meningkat. Maka judul yang diambil peneliti adalah **“Manajemen Modal Kerja yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan dan Mengendalikan Likuiditas”**. (Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen modal kerja yang telah dilakukan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk?
2. Bagaimana manajemen modal kerja yang efektif dalam upaya meningkatkan dan mengendalikan likuiditas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui manajemen modal kerja yang telah dilakukan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
2. Mengetahui manajemen modal kerja yang efektif dalam upaya meningkatkan dan mengendalikan likuiditas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

D. Kontribusi Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Kontribusi Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan dan pertimbangan kepada pihak perusahaan terutama dalam hal

menetapkan dan menyusun kebijakan yang akan datang terkait dengan manajemen modal kerja perusahaan.

2. Kontribusi Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang khususnya yang berkaitan dengan konsep modal kerja sebagai upaya meningkatkan dan mengendalikan likuiditas.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat keruntutan berfikir dalam melakukan pembahasan yang teliti maka sistematika pembahasan yang direncanakan adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang teori-teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu : pengertian modal kerja, manfaat, faktor yang mempengaruhi jenis, komponen dan sumber dan penggunaan modal kerja, likuiditas, laporan perubahan modal serta proyeksi laporan keuangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan tentang jenis penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai perusahaan yang diteliti serta analisis terhadap laporan keuangan yang berkaitan dengan manajemen modal kerja.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari pembahasan yang ada secara keseluruhan, disertai saran-saran yang diperlukan sehubungan dengan kesimpulan pembahasan dari penelitian ini yang berguna bagi pihak perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya. Modal kerja merupakan komponen yang sangat penting dalam operasi suatu perusahaan. Bringham dan Houston (2010:258) menyatakan “modal kerja (*working capital*) adalah seluruh aset jangka pendek atau aset lancar yang terdiri dari kas, efek yang dapat diperjualbelikan, persediaan, dan piutang usaha.”

Menurut Sawir (2005:129) “modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Menurut Munawir (2010:114), terdapat tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik-beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Modal kerja ini disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik-beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Modal kerja ini disebut modal kerja netto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat kantor, dan aktiva tetap lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Ada tiga konsep mengenai modal kerja yaitu pertama, modal kerja merupakan aktiva lancar perusahaan yang terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan yang disebut dengan modal kerja bruto, kedua adalah modal kerja merupakan selisih aktiva lancar dengan hutang lancar yang disebut dengan modal kerja netto, dan ketiga adalah modal kerja yang dimaksudkan untuk langsung menghasilkan pendapatan dan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya.

2. Unsur-unsur Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan dapat mengatur unsur-unsurnya dengan baik pula. Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*). Menurut Syamsuddin (2007:201) menyebutkan bahwa

pos-pos utama dalam aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Aktiva Lancar (*Current assets*), meliputi:

1. Kas (*Cash*)

Dalam kegiatan perusahaan sehari-hari jumlah kas yang dibayarkan dengan jumlah kas yang diterima haruslah seimbang. Keseimbangan antara jumlah kas yang dikeluarkan dengan jumlah kas yang diterima hanya dapat dicapai apabila perusahaan dikelola dengan baik. Menurut Soemarso (2004:296) dari segi akuntansi, yang dimaksud kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Menurut Baridwan (2004:84) mendefinisikan kas sebagai alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa kas tidak hanya uang tunai yang ada di perusahaan, tetapi juga yang tersimpan di bank yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Pengertian kas di atas dapat disimpulkan bahwa kas terdiri dari uang yang tersimpan di kas perusahaan dan di bank dalam bentuk rekening giro. Kas merupakan sejumlah dana yang dipersiapkan untuk membayar kebutuhan perusahaan yang segera jatuh tempo dan untuk mengatur pengeluaran-pengeluaran yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya yang mungkin terjadi dalam

perusahaan ketika memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Perusahaan selalu menetapkan saldo minimum kas dalam menjalankan usahanya. Saldo minimum tersebut sangat tergantung pada tiga motif perusahaan penyimpanan kas. Menurut Alexandri (2008:494) ketiga motif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Motif Transaksi.
Kebutuhan uang kas untuk memenuhi pembayaran dalam bisnis perusahaan seperti pembelian, pembayaran, upah pajak, deviden, dan sebagainya.
- 2) Motif Spekulasi.
Perusahaan memegang uang kas untuk digunakan mencari keuntungan dari adanya peluang karena perubahan dalam harga surat berharga, dan sebagainya.
- 3) Motif Berjaga-jaga.
Perusahaan menahan uang kas untuk berjaga-jaga terhadap pengeluaran kas. Semakin besar pemasukan kas perusahaan semakin sedikit kebutuhan uang kas untuk berjaga-jaga.

Kas adalah aktiva perusahaan yang paling likuid serta dibutuhkan dalam setiap perusahaan untuk membiayai aktivitas usahanya, seperti membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar hutang, bunga, dan lain sebagainya. Hal terpenting dalam mengelola kas adalah perusahaan berusaha agar tetap mampu membiayai semua aktivitas usahanya sehingga perusahaan tetap berjalan lancar. Menurut Syamsuddin (2007:234) strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membayar hutang dagang selambat-lambatnya asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada

perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan.

- 2) Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi menghindari resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan).
- 3) Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

2. Surat-surat Berharga

Perusahaan dapat menggunakan kelebihan dananya untuk membeli efek atau surat-surat berharga. Surat-surat berharga sangat penting untuk menjaga likuiditas perusahaan dan memperoleh pendapatan dari investasi tersebut.

Menurut Martono (2008:111) tujuan perusahaan memiliki surat-surat berharga adalah sebagai pengganti kas, berfungsi untuk mengganti saldo kas, sehingga apabila perusahaan kekurangan uang kas maka dapat segera menjual surat-surat berharga yang ada. Selain itu, dengan memiliki surat-surat berharga perusahaan dapat memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan berupa deviden, bunga atau *capital gain*.

Surat-surat berharga yang telah diperjual belikan di Indonesia, antara lain adalah Saham, Obligasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito, Surat Berharga Pasar Uang, dan *Commercial Paper*.

3. Piutang Dagang (*Account Receivable*)

Piutang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit. Ada beberapa alasan perusahaan melakukan penjualan

piutang secara kredit, yaitu untuk meningkatkan penjualan dan persaingan telah memaksa perusahaan untuk memberikan fasilitas penjualan secara kredit. Menurut Alexandri (2008:117) bahwa pengertian “piutang adalah sejumlah hutang yang diterima dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit pada perusahaan”.

Menurut Sudana (2011:217) “penjualan secara kredit menimbulkan biaya dan manfaat bagi perusahaan. Biaya yang timbul akibat dari penjualan kredit ada yang bersifat langsung seperti biaya penagihan piutang dan biaya tidak langsung berupa *opportunity cost* dari dana yang terkait dalam piutang, serta adanya kerugian akibat adanya piutang yang tidak tertagih. Sementara itu manfaat yang diperoleh perusahaan dari penjualan secara kredit adalah berupa peningkatan volume penjualan yang akan mengakibatkan peningkatan laba”.

Intinya piutang adalah sejumlah uang yang akan diterima, dikarenakan penjualan barang maupun pemberian jasa kepada pihak lain yang didasarkan atas perjanjian yang pembayarannya dilaksanakan pada masa yang akan datang.

4. Persediaan (*Inventory*)

Menurut Syamsuddin (2007:281), “persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan maksud dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.”

Seperti dikutip dalam buku Hanafi (2004:517) “pada umumnya persediaan diperlukan untuk mengantisipasi ketidaksempurnaan pasar. Sebagai contoh, idealnya jika perusahaan membutuhkan bahan mentah untuk proses produksinya, bahan mentah akan datang pada saat itu juga. Jika situasi seperti itu terjadi, maka persediaan bahan

mentah tidak diperlukan. Tetapi dalam kenyataannya, bahan mentah bisa terlambat datang. Untuk mengantisipasi keterlambatan tersebut (ketidaksempurnaan pasar), persediaan bahan mentah diperlukan, sehingga proses produksi tidak akan terlambat hanya karena bahan mentah belum datang”.

Ada tiga bentuk utama dari persediaan perusahaan menurut

Syamsuddin (2007:281-284) yaitu :

- 1) Persediaan bahan mentah. Bahan mentah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan
- 2) Persediaan barang dalam proses. Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi)
- 3) Persediaan barang jadi. Persediaan barang jadi merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

Tingkat persediaan menunjukkan berapa kali persediaan itu diganti dalam artian dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi perputarannya maka modal kerja yang tertanam dalam persediaan makin rendah. Untuk dapat mencapai perputaran yang tinggi perlu diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil kemungkinan kerugian.

b. Hutang Lancar (*Current liabilities*)

Tersedianya pembelanjaan jangka pendek merupakan salah satu faktor penting bagi kelanjutan hidup suatu perusahaan. Bilamana perusahaan tidak dapat mempertahankan diri dalam jangka pendek, maka tidak ada gunanya membicarakan kelangsungan hidup

perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Baridwan (2004:23) “kewajiban lancar atau hutang jangka pendek adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber daya yang digolongkan dalam aktiva lancar atau dengan menimbulkan suatu hutang baru”.

Menurut Baridwan (2004:23) yang termasuk hutang lancar adalah:

- 1) Hutang dagang, yaitu hutang-hutang yang timbul dari pembelian barang-barang dagangan atau jasa.
- 2) Hutang wesel, yaitu hutang-hutang yang memakai bukti-bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu.
- 3) Taksiran hutang pajak, yaitu jumlah pajak penghasilan yang diperkirakan untuk laba periode yang bersangkutan.
- 4) Hutang biaya, yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi beban tetapi belum dibayar. Contoh: hutang gaji dan hutang bunga.
- 5) Hutang-hutang lain yang dibayarkan dalam waktu 12 bulan. Dalam kelompok ini hanya dimasukkan hutang-hutang, yang pelunasannya akan menggunakan sumber-sumber dari aktiva lancar.

Pembiayaan hutang jangka pendek seringkali lebih murah daripada hutang jangka panjang, tetapi pembiayaan dengan hutang jangka pendek lebih beresiko. Menurut Bringham dan Houston (2010:211) ada dua alasan mengapa penggunaan hutang jangka pendek lebih beresiko, yaitu:

- 1) Jika sebuah perusahaan menggunakan kredit jangka panjang, biaya bunganya akan relatif stabil selama jangka waktu itu, tetapi jika perusahaan menggunakan kredit jangka pendek, biaya bunganya dapat sangat berfluktuatif dan sewaktu-waktu sangat tinggi.
- 2) Jika pinjaman jangka pendek perusahaan sangat besar, terjadinya resesi sementara dapat mengakibatkan perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya.

3. Jenis-jenis Modal Kerja

Modal kerja yang tertanam dalam perusahaan juga memiliki beberapa jenis yang berbeda. Menurut Riyanto (2011:61) ada beberapa klasifikasi modal kerja yaitu:

- a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* dapat dibedakan dalam :
 - 1.) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - 2.) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis.
- b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
 - 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - 2) Modal Kerja Siklis (*Cyclical working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Menurut Munawir (2010:119) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan finansial.
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik kredit rating perusahaan tersebut dan semakin besar jaminan bagi kreditur jangka pendek. Di samping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atas jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini di samping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Maksud utama dari analisa sumber-sumber dan penggunaan dana adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjakan. Pembelanjaan modal kerja dapat berasal dari dua sumber hutang yaitu hutang (*liabilities*) dan modal sendiri (*net worth*), hutang dapat digunakan untuk membelanjani modal kerja dapat dibentuk dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Modal sendiri yang digunakan untuk membelanjani modal kerja dapat berbenntuk saham atau laba yang ditahan.

Jika jumlah modal kerja pada suatu saat lebih besar dapipada jumlah modal kerja pada saat sebelumnya berarti ada kenaikan modal kerja. Hal ini disebabkan karena sumber-sumbernya lebih besar dari

penggunaannya sehingga mempunyai efek neto yang positif terhadap modal kerja sedangkan, jika besarnya sumber sama persis dengan besarnya penggunaan berarti tidak ada efek neto terhadap modal kerja sehingga besarnya modal kerja tidak berubah.

a. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal kerja

Perubahan posisi modal kerja perlu mendapat perhatian dalam membuat analisis tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Sumber modal kerja, penggunaan modal kerja dan komposisi modal kerja pada akhir periode merupakan faktor-faktor penting dalam membuat penilaian aktivitas perusahaan yang telah lampau dan dalam mempertimbangkan kemungkinan yang dapat dicapai perusahaan pada waktu yang akan datang (<http://xuntea.wordpress.com>). Tujuan utama dari analisa ini untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjakan.

Menurut S. Munawir dalam bukunya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan (2010:113) menyatakan bahwa :

“Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “*fund*”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan. Pengertian lain dari dana adalah sebagai *net monetary assets*,

yaitu kas atau aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas.”

Menurut Prastowo dan Julianty (2005:116) laporan sumber dan penggunaan modal kerja dibagi ke dalam 4 bagian, yaitu :

1) Format laporan

Laporan perubahan posisi keuangan yang berbasis modal kerja memberikan ringkasan mengenai aktivitas investasi dan perkembangan perusahaan. Secara khusus, laporan ini menggambarkan selisih antara jumlah modal kerja yang diberikan oleh aktivitas pembelanjaan dan jumlah modal kerja yang digunakan ditunjukkan sebagai penurunan atau kenaikan modal kerja selama periode tertentu.

1) Sumber informasi yang digunakan

Dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

- a. Sumber informasi utama yang terdiri atas laporan rugi atau laba, laporan perubahan laba ditahan dan neraca komparatif.
- b. Sumber informasi pendukung diperoleh dengan cara mengadakan analisis terhadap perubahan rekening-rekening aktiva tidak lancar. Dari analisis tersebut akan diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

2) Langkah-langkah penyusunan laporan

- a. Menghitung perubahan modal kerja selama periode tertentu
- b. Menganalisis perubahan saldo rekening-rekening tidak lancar, untuk menentukan sumber-sumber penggunaan modal kerja.
- c. Menyusun laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja

3) Kegunaan laporan

- a. Melaporkan aktivitas investasi dan pembelanjaan penting perusahaan yang menyebabkan perubahan modal kerja selama periode tertentu.
- b. Menjadi suplemen laporan laba atau rugi, perubahan laba ditahan dan neraca dengan menjelaskan alasan-alasan terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- c. Menyajikan sumber-sumber modal kerja utama perusahaan, baik yang berasal dari operasi maupun non operasi
- d. Menyajikan penggunaan-penggunaan modal kerja utama perusahaan
- e. Menjadi dasar bagi proses perencanaan.

b. Sumber modal kerja

Sumber-sumber modal kerja menurut Sawir (2005:141) yang akan menambah modal kerja adalah:

- 1) Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun dari penambahan modal saham.
- 2) Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- 3) Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya.

Selanjutnya menurut Munawir (2010:120) mengemukakan contoh-contoh modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber yaitu:

- 1) Hasil Operasi perusahaan. Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang.
- 2) Keuntungan dari penjualan surat berharga. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos “surat-surat berharga” menjadi pos “kas”. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja.
- 3) Penjualan aktiva tetap investasi jangka panjang dan aktiva lancar lainnya. Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.
- 4) Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik, hutang hipotik, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.
- 5) Pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya. Pinjaman jangka pendek seperti kredit bank bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting aktiva.
- 6) Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*. Salah satu sumber modal kerja penting adalah kredit yang diberikan oleh *supplier*, material, barang-barang. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

c. Penggunaan modal kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan total modal kerja. Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Sawir (2005:142) adalah sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan prive oleh pemilik perusahaan.
- 2) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- 3) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Menurut Munawir (2010:125) penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- 2) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjalan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- 5) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar; atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

- 6) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efektif, efisien dan terhindar dari resiko kesulitan likuiditas. Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan. Menurut Munawir (2010:117) untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup oleh suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah. Karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Sifat atau tipe dari perusahaan.

Modal kerja dari suatu perusahaan industri relatif tinggi, karena perusahaan industri memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Sifat dari perusahaan industri, keadaan sangatlah ekstrim karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari.

- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan barang tersebut.

Karena semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu pokok persatuan barang untuk mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan.

- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagang.

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan dibutuhkan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

- d. Syarat penjualan.

Memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan

tunai kepada pembeli, karena dengan begitu pembeli akan tertarik untuk membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah dan semakin cepat atau semakin tinggi perputaran akan semakin memperkecil resiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

B. Manajemen Modal Kerja

1. Pengertian Manajemen Modal Kerja

Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Hanafi, 2005:125). Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Menurut Sawir (2005:133) “manajemen modal kerja (*working capital management*) mengacu pada semua aspek pelaksanaan aktiva lancar dan hutang lancar”.

Menurut Syahyunan (2004:36) “manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan”. Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jmlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Aktiva lancar harus sesuai

kebutuhan untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan dan operasional perusahaan tidak terganggu. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja adalah kegiatan pengelolaan aktiva lancar yang meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan serta hutang lancar agar kelangsungan usaha perusahaan dapat dipertahankan.

Sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja (Sawir, 2005:135) adalah:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
2. Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
3. Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dalam ketersediaan dana dari sumber utang sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Dari ketiga sasaran tersebut, sasaran ketiga mengindikasikan bahwa perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang cukup. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja yang mencukupi kebutuhan likuiditas sangat penting, karena untuk menjalankan aktivitas rutin dan memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Tugas manajer keuangan meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja dan mencari sumber dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kebutuhan memenuhi hutang jangka

pendek. Masa perputaran modal kerja menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut, semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.

2. Pentingnya manajemen Modal kerja

Pada suatu perusahaan modal kerja yang tersedia haruslah mencukupi, dalam arti modal kerja yang tersedia harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan.

Pentingnya manajemen modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2010:214) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
- b. Keputusan modal kerja dapat berpengaruh secara berarti terhadap risiko, *return* dan harga saham.
- c. Investasi dalam aktiva lancar cepat sekali berubah. Perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan.
- d. Dalam praktiknya sering kali bahwa lebih dari separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar (modal kerja perusahaan).
- e. Khusus bagi perusahaan kecil manajemen modal kerja sangat penting karena investasi dalam aktiva tetap dapat ditekan dengan menyewa, tetapi investasi lancar dalam piutang dan persediaan tidak dapat dihindarkan harus segera terpenuhi.
- f. Bagi perusahaan yang relatif kecil fungsi modal kerja juga amat penting. Hal ini disebabkan perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
- g. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan

tambahan piutang, persediaan, dan juga saldo kas, demikian pula sebaliknya.

Menurut Munawir (2010:115) manajemen modal kerja yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, diantaranya adalah:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal karena turunnya nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan yang semakin besar.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada konsumennya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

C. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Perusahaan selalu memiliki tujuan yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan dan orang-orang yang ada di dalam perusahaan tersebut. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila terdapat efektivitas di dalam manajemen modal kerja.

Menurut Wiludjeng (2007:4) “efektif adalah kemampuan untuk menetapkan tujuan yang tepat atau kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan benar”. Efektivitas dapat dinilai dari pemenuhan atau realisasi tujuan atau dari output suatu tugas. Griffin (2004:8) “efektif berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikan dengan sukses”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Manajemen Modal Kerja yang Efektif

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, maka dari itu dalam operasinya perusahaan harus mengelola modal kerjanya secara efektif. Pencapaian manajemen modal kerja yang efektif tidaklah mudah karena harus merencanakan tingkat modal kerja yang dibutuhkan secara bertahap, bermula dari perencanaan, pengumpulan, hingga koordinasi semua kebutuhan operasional perusahaan.

Menurut Munawir (2010:80) “untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). *Turnover* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turnover* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar”.

Unsur-unsur dari aktiva lancar harus dikelola dengan baik agar likuiditas perusahaan dapat dipertahankan. Sedangkan unsur-unsur hutang lancar juga harus dikelola secara hati-hati untuk menjamin bahwa sumber modal jangka pendek diperoleh dan dapat dipergunakan sebaik mungkin, maka diperlukan upaya pengelolaan modal kerja yang efektif meliputi pengelolaan terhadap unsur-unsur modal kerja yang meliputi:

a. Pengelolaan Kas

Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Kas perlu dikelola secara efektif dan efisien supaya pemanfaatan kas dapat optimal. Hal terpenting dalam pengelolaan kas adalah perusahaan berusaha agar tetap mampu membiayai semua aktivitas operasinya sehingga perusahaan tetap berjalan lancar. Dapat diambil kesimpulan bahwa kas tidak harus disediakan dalam jumlah yang terlalu besar atau terlalu kecil.

Menurut Guthman dalam Riyanto (2011:87) “bahwa jumlah kas yang ada di dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya atau salesnya. Perbandingan antara sales penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Makin tinggi turnover ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales yang bersangkutan”.

Menurut Syamsuddin (2007:234) strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membayar hutang dengan selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi menghindari resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan).
- 3) Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kas yang baik, yaitu:

1) Menetapkan kas besi

Persediaan kas besi ialah jumlah minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu (Riyanto, 2011:95). Penetapan persediaan kas besi ini dilakukan dengan cara, perusahaan harus menganalisis jumlah penerimaan dan pengeluaran kas menurut besar kecilnya operasi perusahaan di masa yang akan datang.

2) Menyusun Kas Optimal

Konsep kas optimal model baumal mengasumsikan bahwa biaya penyimpanan kas dapat dianalogikan sebagai pendapat bunga yang hilang sebagai akibat penyimpanan uang kas dibandingkan dengan menyimpan surat berharga. Dengan demikian model baumal adalah identik dengan model kas sebagai persediaan barang, kecuali untuk biaya penyimpanan kas diganti dengan tingkat suku bunga. Jumlah konversi surat berharga yang paling optimal menurut model baumal adalah sebagai berikut:

$$CP^* = \sqrt{\frac{2Ta}{i}}$$

Dimana :

CP* = jumlah surat berharga yang dikonversi ke dalam kas

T = jumlah kebutuhan kas yang direncanakan pada satu periode tertentu

a = biaya tetap untuk setiap konversi surat berharga ke dalam kas

i = tingkat suku bunga

(Sumber : Tampubolon, 2005:73)

b. Pengelolaan Piutang dagang

Menurut Sudana (2011:217) “piutang dagang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit. Perusahaan baru menerima kas beberapa waktu kemudian setelah dilakukan penjualan, sesuai dengan jangka waktu kredit yang disepakati”. Besarnya piutang dagang pada umumnya dipengaruhi oleh besarnya penjualan, jangka waktu kredit dan tingkat resiko dari langganan yang diberi kredit.

Piutang dagang merupakan elemen modal yang selalu berputar dalam perputaran modal kerja yaitu kas-persediaan-piutang-kas. Manajemen piutang menyangkut masalah kebijakan kredit (*credit policy*), penetapan jangka waktu (*credit term*), dan kebijakan pengumpulan piutang yang dijalankan oleh perusahaan. Dalam mengevaluasi piutang dapat dilakukan dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Menurut Darminto (2012:13) “semakin cepat perputaran piutang, berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya”.

Dalam menghitung pengelolaan piutang secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

1) *Receivable turnover*

Receivable turnover menunjukkan kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya (Syamsuddin,2007:49)

Dalam menghitung *Receivable turnover*, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Syamsuddin, 2007

2) *Average collection period*

Average collection period menunjukkan efektivitas pengumpulan piutang yang memperlihatkan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menguangkan piutang tersebut. Semakin pendek umur rata-rata pengumpulan piutang maka semakin baik pengelolaan piutangnya (Riyanto,2011:334)

Dalam menghitung *Average collection period* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average Age of Account Receivable} = \frac{\text{piutang rata - rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360$$

Sumber: Syamsuddin, 2007

c. Pengelolaan Persediaan

Menurut Sudana (2011:225) “persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan komponen modal kerja lainnya”. Tanpa persediaan, perusahaan akan mengalami kemacetan dalam memenuhi permintaan konsumennya. Mengevaluasi persediaan dapat dilakukan dengan menghitung tingkat perputaran persediaan.

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan sangat penting untuk diperhatikan. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan itu diganti dalam artian dibeli atau

dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan maka modal kerja yang tertanam dalam persediaan makin rendah untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi perlu diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil kemungkinan kerugian akibat perubahan selera konsumen dan fluktuasi harga, selain itu dapat menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Dalam menghitung pengelolaan piutang, secara matematis menggunakan rasio sebagai berikut:

1) *Inventory turnover*

Perhitungan tingkat perputaran piutang ini bertujuan untuk mengukur aktivitas dari persediaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran yang dihasilkan, maka semakin efisien perusahaan dalam melaksanakan operasinya (Syamsuddin, 2007:48).

Menurut Riyanto (2011:71-72) terdapat tiga golongan *Inventory turnover*, yaitu:

a) *Raw Material turnover (RMTO)*

$$\text{Raw Material Turnover (RMTO)} = \frac{\text{bahan baku yang digunakan}}{\text{persediaan bahan baku rata - rata}} \times 1\text{kali}$$

Sumber: Riyanto,2011

b) *Work in turnover (WIPTO)*

Work in Proses Turnover (WIPTO)

$$= \frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{persediaan barang dalam proses rata - rata}} \times 1\text{kali}$$

Sumber: Riyanto,2011

c) *Finish good turnover (FGTO)*

$$\text{Finish Good Turnover (FGTO)} = \frac{\text{beban pokok penjualan}}{\text{persediaan barang jadi rata - rata}} \times 1\text{kali}$$

Sumber: Riyanto,2011

2) *Average day's inventory*

Menurut riyanto (2011:335) *average day's turnover* adalah periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan dalam gudang.

a) *Average Day's Inventory Raw Material*

$$\text{Average Day's Inventory Raw Material} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan bahan baku}}$$

Sumber: Riyanto ,2011

b) *Average Day's Inventory Work in Proses*

$$\begin{aligned} \text{Average Day's Inventory Work in Proses} \\ = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang dalam proses}} \end{aligned}$$

Sumber: Riyanto ,2011

c) *Average Day's inventory finish good*

$$\text{Average Day's Inventory Finish Good} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang jadi}}$$

Sumber: Riyanto ,2011

D. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut Munawir (2010:31) adalah “menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih". Menurut Syamsuddin (2007:41) "pengertian likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia".

Menurut Riyanto (2011:25) "tentang masalah likuiditas menyatakan bahwa: Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar".

Berdasarkan pengertian likuiditas tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran pada saat ditagih atau kewajibannya pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan tentang cara meningkatkan posisi keuangan perusahaan. Rasio likuiditas juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efektifitas modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Pihak kreditur

jangka panjang dan pemegang saham, yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang juga penting untuk mengetahui rasio likuiditas tersebut.

2. Macam-Macam Likuiditas

Likuiditas menurut Riyanto (2011:26) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Likuiditas badan usaha.
Kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih oleh pihak luar (misalnya kepada supplier, investor, kreditur, pemegang saham dan sebagainya).
2. Likuiditas perusahaan.
Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya yang dihubungkan dengan produksi, misalnya membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan sebagainya.

3. Rasio-rasio Likuiditas

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan:

a. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2010:134) “rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. *Current Ratio* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan

menduga sampai dimanakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut digunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat pinjaman atau kredit tersebut kira-kira akan mampu atau tidak dalam memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

Current Ratio atau rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2010:135) “dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik”. Menurut Syamsuddin (2007:44) “pedoman umum tingkat *Current ratio* 200% sudah dianggap baik (*considered acceptable*)”. Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2010

b. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2010:137) rasio cepat atau *quick ratio* atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

Menurut Syamsuddin (2007:45) “tingkat rasio cepat yang dianggap baik adalah 1,00 atau 100%”. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2010

c. *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2010:138) “rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat)”.

Rasio ini dapat dikatakan menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Semakin tinggi *cash ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pembayaran kewajiban pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan, tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi laba. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2010

d. *Net Working Capital*

Menurut Syamsuddin (2007:43) “*Net Working Capital* merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Jumlah

Net working capital yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula”.

Rumus untuk mencari *Net Working Capital* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

Sumber: Syamsuddin, 2007

4. Hubungan Modal Kerja dan Likuiditas

Setiap aktiva mempunyai likuiditas yang berbeda-beda. Tingkat likuiditas suatu aktiva menggambarkan tingkat kecepatan aktiva tersebut dapat diuangkan tanpa menderita kerugian. Seperti diketahui bahwa salah satu nilai penting dari likuiditas perusahaan adalah untuk memenuhi sejumlah dana yang diperlukan pada saat dibutuhkan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya akan mempengaruhi aktivitas suatu usaha perusahaan tersebut. Sementara itu, kebutuhan dana dalam manajemen modal kerja juga merupakan bagian penting, baik dalam hal penyediaan dana maupun penggunaan dana yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara likuiditas dan modal kerja (Kasmir, 2010:215-217).

Pimpinan perusahaan akan bergantung pada laporan dari bagian keuangan terhadap tingkat likuiditas perusahaan agar dapat melihat seberapa besar kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat diketahui seberapa besar modal kerja untuk mengalokasikan dana yang tersedia. Informasi mengenai sumber dan

penggunaan modal kerja sangat penting, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat likuiditas yang dicapai.

F. Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan laporan ini akan dijadikan sebagai dasar perencanaan dan pengelolaan modal kerja untuk periode selanjutnya, agar modal kerja yang dimiliki dapat digunakan sebaik-baiknya dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Munawir (2010:129), “laporan perubahan modal merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut”.

Tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Informasi tentang sumber dan penggunaan modal kerja ini sangat penting tidak hanya bagi manajemen perusahaan (sebagai dasar perencanaan sumber dan penggunaan modal kerja periode-periode berikutnya), tetapi juga sangat berguna bagi para bankers atau kreditor jangka pendek lainnya. Hal tersebut karena dengan mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan yang bersangkutan akan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh bankers atau kreditor.

G. Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi laporan keuangan merupakan suatu proyeksi atau perkiraan tentang keadaan keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Proyeksi laporan keuangan terdiri dari proyeksi laporan rugi laba dan proyeksi neraca. Proyeksi rugi laba memuat jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi satu tahun mendatang. Sedangkan proyeksi neraca memuat posisi finansial perusahaan, aktiva, utang, dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan.

Input yang paling penting dalam membuat proyeksi laporan keuangan perusahaan adalah rencana penjualan, karena dengan menggunakan rencana penjualan dapat dibuat estimasi pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya produksi tidak langsung, biaya penjualan, administrasi dan umum, serta estimasi-estimasi lainnya, sehingga dapat dibuat proyeksi laporan rugi laba dan neraca perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2007:191) pendekatan yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan terdiri dari:

- a. Pendekatan Praktis (*Shortcut Approach*).
Penyusunan proyeksi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan praktis didasarkan pada prosentase yang tetap dari harga pokok, biaya-biaya operasi, dan beban bunga. Dengan mengasumsikan bahwa semua biaya berubah dalam presentase yang tetap terhadap penjualan maka proyeksi ini memberikan gambaran yang kasar tentang keadaan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang (masa yang diproyeksikan).
- b. Pendekatan Teoritis (*Long Approach*).
Dengan menggunakan pendekatan teoritis (*Long Approach*) maka proyeksi laporan-laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan tingkat keakuratan yang lebih baik karena analisa-analisa dilakukan secara lebih mendetail serta diperlukan asumsi sebanyak yang digunakan dalam pendekatan praktis.

Dalam melakukan perhitungan proyeksi, perlu diperhatikan adanya perilaku biaya perusahaan. Berdasarkan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan: biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), dan biaya semi variabel.

1) Biaya Tetap.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Besar kecilnya biaya tetap dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi dan metode serta strategi manajemen.

2) Biaya Variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan.

3) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel yakni biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya, sedangkan unsur variabel merupakan bagian biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

Untuk menghitung biaya semi variabel, dapat menggunakan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*). Dalam persamaan garis regresi : $y = a + bx$, dimana y merupakan variabel tidak bebas (*dependent variable*). Yaitu variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan pada variabel x yang merupakan variabel bebas

(*independent variable*). Variabel y menunjukkan biaya, sedangkan variabel x menunjukkan volume kegiatan.

Rumus perhitungan a dan b dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum(xy) - \sum x \sum y/n}{\sum y - (\sum x)^2/n}$$

$$a = \frac{\sum y - b (\sum x)}{n}$$

Dimana:

a = Unsur biaya tetap

b = Unsur biaya variabel

(<http://whandany.blogspot.com>)

Menurut Syamsuddin (2007:171) “cara yang sederhana dalam membuat proyeksi neraca meliputi pembuatan suatu estimasi atau taksiran tentang jumlah pos-pos tertentu dalam neraca yang diinginkan dan menentukan atau menghitung nilai-nilai dari pos yang lain. Bilamana cara ini yang dipergunakan, maka ada suatu jumlah kebutuhan keuangan yang akan dipergunakan sebagai “angka penyeimbang” dari neraca yang diproyeksikan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pengertian penelitian menurut Sekaran (2006:7) adalah “penyelidikan atau investigasi yang dikelola, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik, yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Nazir (2005:54) menjelaskan penelitian diskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

“Penelitian dengan metode kuantitatif merupakan pengolahan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik” (Sugiyono, 2010:7). Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:27).

Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif dan tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, ataupun mempelajari implikasi, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya penelitian deskriptif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif dan tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, ataupun mempelajari implikasi, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi kajian obyek penelitian agar tidak terlalu luas cakupannya. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian yang ditetapkan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Modal kerja PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011, 2012, dan 2013 antara lain:
 - a. Aktiva lancar meliputi : kas, piutang, dan persediaan
 - b. Hutang lancar
2. Laporan perubahan modal kerja PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011, 2012, dan 2013.

3. Manajemen modal kerja yang efektif, meliputi: pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan dan pengelolaan hutang lancar.
4. Mengukur rasio likuiditas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011, 2012, dan 2013, meliputi:
 - a. *Current Ratio*
 - b. *Quick Ratio*
 - c. *Cash Ratio*
 - d. *Net Working Capital*
5. Proyeksi laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti juga diharapkan dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti termasuk ciri-ciri lokasi, lingkungan serta segala kegiatan yang ada di dalamnya. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di Jalan MT. Haryono 164 Malang dengan obyek penelitian yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan penentuan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yakni data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan atau data tidak diperoleh langsung oleh peneliti misalnya berasal dari jurnal, majalah, internet, dan keterangan-keterangan mengenai informasi yang dipublikasikan. Data sekunder ini berupa perkembangan laporan keuangan tahunan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2010 sampai dengan 2012 dan prospektus perusahaan. Sumber datanya adalah Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang.

E. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam penelitian, karena kegiatan ini akan diperoleh data yang akan disajikan sebagai hasil dari penelitian yang selanjutnya data tersebut akan dianalisa lebih lanjut. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Arikunto, 2006:206). Dokumentasi disini dengan mempelajari dan menganalisis berbagai dokumen perusahaan yang mempunyai kaitan dengan tema penelitian, yaitu berupa literatur dan data laporan keuangan perusahaan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:136) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah”. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang dipakai adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dengan menggunakan alat tulis, catatan, dan alat penyimpanan data yang bertujuan untuk mendapatkan dokumen perusahaan karena tidak mengganggu proses pengarsipan data perusahaan.

G. Metode Analisis

Pada dasarnya analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah dibaca (Nazir, 2005:358). Tujuan analisis data adalah untuk lebih menyederhanakan data sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan dengan baik sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kejadian yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis *Time-series Analysis*. *Time-series Analysis* yaitu cara penilaian rasio keuangan dengan jalan membandingkan rasio-rasio dari satu periode ke periode lainnya (Syamsuddin, 2007:37).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode 2011, 2012, dan 2013. Adapun tahap-tahap dalam analisis ini adalah :

- a. Menyusun laporan perubahan modal kerja untuk mengetahui kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar, dan perubahan total modal kerja.
- b. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab perubahan modal kerja.

2. Melakukan analisis manajemen modal kerja yang efektif, antara lain dengan rasio sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kas

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Pengelolaan Piutang

$$1) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Average Age of Account Receivable} = \frac{\text{piutang rata-rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360$$

c. Pengelolaan Persediaan

1) Persediaan Bahan Baku

$$\text{Raw Material Turnover (RMT0)} = \frac{\text{bahan baku yang digunakan}}{\text{persediaan bahan baku rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Average Day's Inventory Raw Material} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan bahan baku}}$$

2) Persediaan Barang Dalam proses

$$\text{Work in Procees Turnover (WIPTO)} = \frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{persediaan barang dalam proses rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Average Day's Inventory Work in Proses} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang dalam proses}}$$

3) Persediaan Barang Jadi

$$\text{Finish Good Turnover (FGTO)} = \frac{\text{beban pokok penjualan}}{\text{persediaan barang jadi rata-rata}} \times 1\text{kali}$$

$$\text{Average Day's Inventory Fisinsh Good} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang jadi}}$$

d. Pengelolaan Hutang Lancar

$$\text{Perputaran Hutang Lancar} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{Hutang Dagang rata-rata}} \times 1\text{kali}$$

3. Melakukan analisis terhadap manajemen modal kerja dengan menggunakan analisis rasio likuiditas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2011, 2012, dan 2013. Rasio-rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. CR (Current Ratio)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

b. QR (Quick Ratio)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

d. Net Working Capital

$$\text{Net Working Capital} = \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

- e. Melakukan proyeksi modal kerja untuk satu tahun yang akan datang.

Dasar untuk melakukan proyeksi adalah dengan memperhitungkan angka penjualan melalui berbagai asumsi dan beberapa perkiraan.

- f. Menghitung rasio likuiditas pada proyeksi laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun.

Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah

menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%.

Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,01% Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,90%, dan masyarakat 24,09%.

Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui *private placement*, sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,01% dan publik 48,99%. Pada April tahun 2012, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Tuban IV berkapasitas 3 juta ton. Setelah menjalani masa *commissioning*, pada bulan Juli 2012 pabrik baru tersebut diserahterimakan, diikuti peresmian operasional komersial pada bulan Oktober 2012. Selanjutnya, pada kuartal ketiga 2012, Perseroan juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru berkapasitas 3 juta ton tersebut menjalani masa *commissioning* sejak September 2012, dan ditargetkan mulai beroperasi komersial pada kuartal pertama 2013.

Pada tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham thang long cement joint stock company (TLCC) dari Hanoi General Export- Import Joint Stock Company (Geleximco) di

Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penggantian nama tersebut, sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya *Strategic Holding Group* yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional dan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk menjamin dicapainya kinerja operasional maupun keuangan yang optimal. Dengan akuisisi Hingga akhir 2012, kapasitas desain Perseroan menjadi sebesar 28,5 juta ton (26,2 juta ton di Indonesia dan 2,3 juta ton di Vietnam) semen per tahun, dan menguasai 40,9% pangsa pasar semen domestik.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia Tenggara

b. Misi

- 1) Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan.

- 2) Mewujudkan manajemen berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan dan inovatif.
- 3) Meningkatkan keunggulan bersaing di domestik dan internasional.
- 4) Memberdayakan dan mensinergikan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- 5) Memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

3. Hasil Produksi

PT. Semen Indonesia (Perseroan) Tbk memproduksi berbagai jenis semen, produksi semen Semen utama yang diproduksi adalah semen Portland Tipe II-V (Non-OPC). Di samping itu, juga memproduksi berbagai tipe khusus dan semen campuran (*mixed cement*), untuk penggunaan yang terbatas. Berikut ini penjelasan mengenai jenis semen yang diproduksi serta penggunaannya:

a. Semen Portland Tipe I

Dikenal pula sebagai *Ordinary Portland Cement* (OPC), merupakan semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum, seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan persyaratan khusus, antara lain bangunan perumahan, gedung-gedung bertingkat, landasan pacu, dan jalan raya.

b. Semen Portland Tipe II

Semen Portland Tipe II adalah semen yang mempunyai ketahanan terhadap sulfat dan panas hidrasi sedang. Misalnya untuk bangunan di pinggir laut, tanah rawa, dermaga, saluran irigasi, beton massa dan bendungan.

c. Semen Portland Tipe III

Semen jenis ini merupakan semen yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan yang memerlukan kekuatan tekan awal yang tinggi setelah proses pengecoran dilakukan dan memerlukan penyelesaian secepat mungkin, seperti pembuatan jalan raya dan jalan bebas hambatan, bangunan tingkat tinggi dan bandar udara.

d. Semen Portland Tipe V

Semen Portland Tipe V dipakai untuk konstruksi bangunan-bangunan pada tanah/air yang mengandung sulfat tinggi dan sangat cocok untuk instalasi pengolahan limbah pabrik, konstruksi dalam air, jembatan, terowongan, pelabuhan, dan pembangkit tenaga nuklir.

e. Special Blended Cement (SBC)

Adalah semen khusus yang diciptakan untuk pembangunan megaprojek jembatan Surabaya- Madura (Suramadu) dan sesuai digunakan untuk bangunan di lingkungan air laut, dikemas dalam bentuk curah.

f. Super Masonary Cement (SMC)

Adalah semen yang dapat digunakan untuk konstruksi perumahan dan irigasi yang struktur betonnya maksimal K225, dapat juga digunakan untuk bahan baku pembuatan genteng beton *hollow brick*, *paving block* dan tegel.

g. Portland Pozzoland Cement (PPC)

Adalah semen hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak, *gypsum*, dan bahan *pozzolan*. Digunakan untuk bangunan umum dan bangunan yang memerlukan ketahanan sulfat dan panas hidrasi sedang, seperti: jembatan, jalan raya, perumahan, dermaga, beton massa, bendungan, bangunan irigasi, dan fondasi pelat penuh.

h. Portland Composite Cement (PCC)

Adalah bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama-sama terak, *gypsum*, dan satu atau lebih bahan *anorganic*. Kegunaan semen jenis ini sesuai untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran, selokan, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pra-cetak, beton pra-tekan dan *paving block*.

i. Oil Well Cement (OWC) Class G-HRC

Merupakan semen khusus yang digunakan untuk pembuatan sumur minyak bumi dan gas alam dengan konstruksi sumur minyak di bawah permukaan laut dan bumi. OWC yang

telah diproduksi adalah Class G, *High Sulfat Resistant* (HSR) disebut juga sebagai “*Basic OWC*”. Aditif dapat ditambahkan untuk pemakaian pada berbagai kedalaman dan temperatur tertentu.

j. Semen Thang Long PCB40

Portland cement blended (PCB40) sesuai dengan TCVN 6260:19979. Semen Thang Long PCB40 dapat meningkatkan daya kerja *concrete*, meningkatkan daya tahan terhadap penyerapan air, erosi lingkungan dan bertahan lama, dan sangat cocok untuk iklim di Vietnam. Selain sifat-sifat yang unggul tersebut, semen Thang Long memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

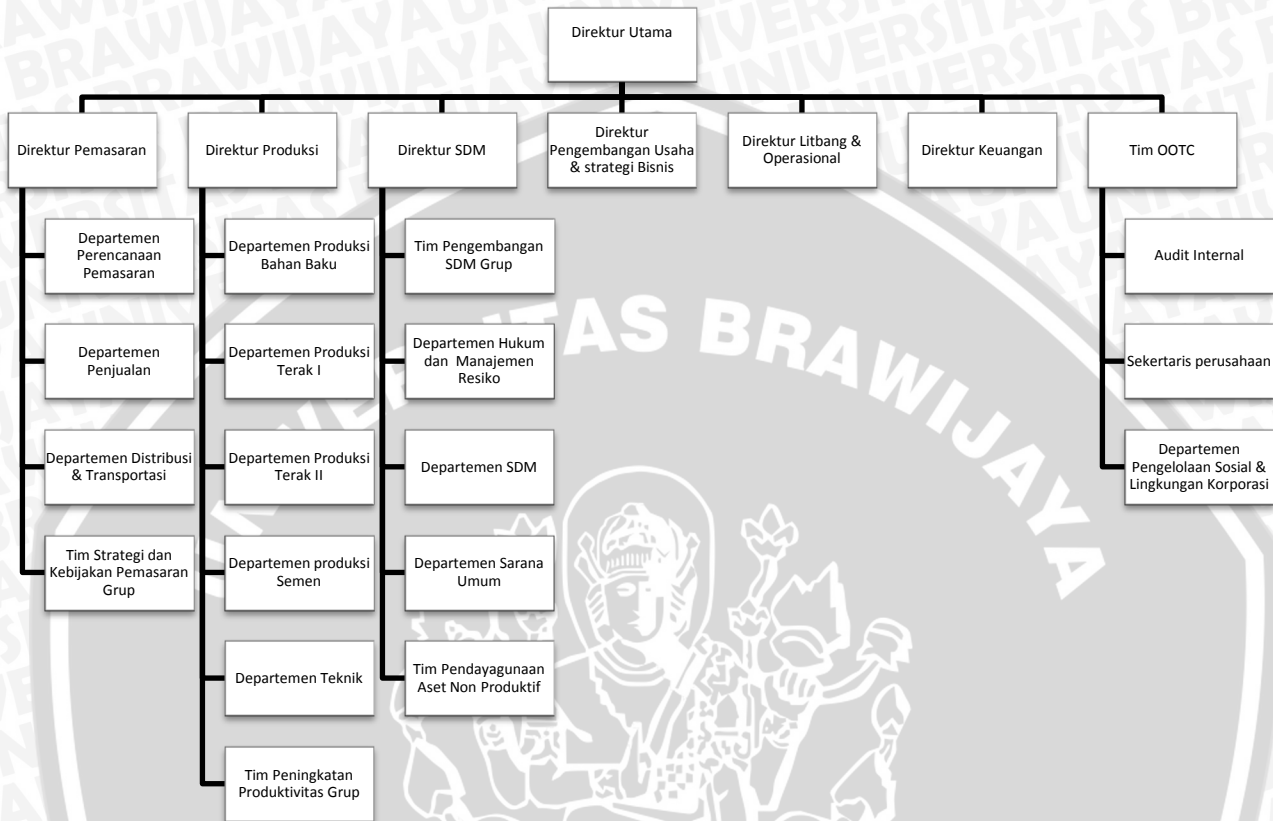
- 1) Sangat halus.
- 2) Berwarna abu-abu sesuai selera pelanggan.
- 3) Initial strength yang sangat cepat.
- 4) *Setting time*: Initial time: sekitar 120 - 170 menit. *Final time*: setelah 3 - 4 jam. Cocok untuk pekerjaan konstruksi.
- 5) Mutu yang stabil. *Cement strength* selalu melampaui *standard* untuk menghemat jumlah pemakaian semen.
- 6) Daya tahan tinggi terhadap sulfat untuk konstruksi bawah tanah dan bawah air. Emisi panas yang rendah saat *setting time*, bermanfaat untuk konstruksi yang luas yang menggunakan bata ringan (*concrete blocks*).

Semen Thang Long memiliki kandungan mineral tinggi (C3S), kandungan C3A moderat, sedikit kandungan *free lime* serta mutu dan isi yang stabil.

Semen Portland Tipe I dan PPC tersedia di pasar retail, sementara jenis lainnya hanya diproduksi berdasarkan pesanan dalam jumlah tertentu. Produk-produk tersebut dipasarkan terutama untuk kebutuhan pasar dalam negeri dan sebagian lainnya diekspor. Sebagian besar produk dipasarkan dalam bentuk kemasan zak, sedangkan selebihnya dalam bentuk curah.



4. Struktur Organisasi



(Sumber: *Annual Report* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk)

Gambar 1 Stuktur Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

5. Data Keuangan Perusahaan

Tabel 2. PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA KONSOLIDASI per 31 Desember 2011 (Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Jumlah
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	3.375.645.424
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	53.360.843
Investasi jangka pendek	253.083.974
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp.57.664.709 (1 Januari 2010: Rp.59.959.784)	
- Pihak ketiga	1.456.557.511
- Pihak-pihak berelasi	371.920.427
Piutang lain-lain, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp.5.492.515 (31 Desember 2010: Rp.4.975.467)	
- Pihak ketiga	29.289.465
- Pihak-pihak berelasi	6.409.500
Persediaan, setelah dikurangi cadangan persediaan using dan bergerak lambat sebesar Rp.51.865.413 (31 Desember 2010: Rp.46.763.465)	2.006.660.261
Uang muka	49.496.351
Beban dibayar dimuka	26.177.709
Pajak dibayar dimuka	17.543.366
Total aset lancar	7.646.144.851
ASET TIDAK LANCAR	
Aset pajak tangguhan	106.488.455
Investasi pada entitas asosiasi	80.193.127
Properti investasi – neto	25.582.074
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan depleksi sebesar Rp.6.777.895.104 (31 Desember 2010: Rp.6.291.093.193; 1 Januari 2010: Rp.5.916.607.827)	11.640.692.117
Uang muka pembelian aset tetap	121.606.274
Beban tangguhan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 19.206.953 (31 Desember 2010: Rp.22.689.828; 1 Januari 2010: Rp.17.352.114)	18.007.503
Aset tak berwujud – neto	4.859.709
Aset lain-lain – neto	18.028.657
Total aset tidak lancar	12.015.457.916
TOTAL ASET	19.661.602.767

LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Pinjaman jangka pendek	
Utang usaha	
- Pihak ketiga	782,830,034
- Pihak-pihak berelasi	399,732,437
Utang lain-lain	
- Pihak ketiga	460,784,658
- Pihak-pihak berelasi	182,349,136
Beban akrual	220,278,152
Utang pajak	290,107,526
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	435,705,682
Uang muka penjualan	39,559,992
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang	
- Pinjaman bank	37,743,871
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	1,790,930
- Utang bunga dan denda	19,381,110
- Liabilitas sewa pembiayaan	18,873,667
Total liabilitas jangka pendek	2,889,137,195
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Liabilitas pajak tangguhan	1,470,571
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	269,376,924
Liabilitas jangka panjang	
- Pinjaman bank	1,737,579,882
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	
- Utang bunga dan denda	
- Liabilitas sewa pembiayaan	75,897,554
Provisi jangka panjang	67,704,568
Liabilitas jangka panjang lainnya	5,339,094
Total liabilitas jangka panjang	2,157,368,593
Total liabilitas	5,046,505,788
EKUITAS	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:	
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham	
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.931.520.000 saham	593,152,000
Tambahan modal disetor	1,458,257,900
Pendapatan komprehensif lainnya	5,824,498
Saldo laba – dicadangkan	253,338,000
Saldo laba - belum dicadangkan	12,154,058,233
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14,464,630,631

Kepentingan non pengendali	150,466,348
Total Ekuitas	14,615,096,979
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	19,661,602,767

Sumber: *Annual Report* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2011

Tabel 3. PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA KONSOLIDASI per 31 Desember 2012 (Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Jumlah
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	3.022.124.696
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	58.977.336
Investasi jangka pendek	236.362.922
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp.58.413.017 (31 Desember 2011: Rp.57.664.709)	
- Pihak ketiga	2.001.493.708
- Pihak-pihak berelasi	464.566.367
Piutang lain-lain, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp.5.144.312 (31 Desember 2011: Rp.5.492.515)	
- Pihak ketiga	44.081.787
- Pihak-pihak berelasi	12.387.066
Persediaan, setelah dikurangi cadangan persediaan using dan bergerak lambat sebesar Rp.70.253.573 (31 Desember 2011: Rp.51.865.413)	2.284.905.292
Uang muka	62.362.882
Beban dibayar dimuka	26.266.094
Pajak dibayar dimuka	17.768.955
Total aset lancar	8.231.297.105
ASET TIDAK LANCAR	
Aset pajak tangguhan	140.742.720
Investasi pada entitas asosiasi	102.827.948
Properti investasi – neto	40.674.520
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan depleksi sebesar Rp.7.804.952.676 (31 Desember 2011: Rp.6.777.895.104)	16.794.115.433
Uang muka pembelian aset tetap	118.424.926
Beban tangguhan – neto	93.745.371
Aset tak berwujud – neto	1.003.003.110
Aset lain-lain – neto	54.222.653

Total aset tidak lancar	18.347.786.681
TOTAL ASET	26.579.083.786
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Pinjaman jangka pendek	350,353,537
Utang usaha	
- Pihak ketiga	1,602,800,764
- Pihak-pihak berelasi	570,452,908
Utang lain-lain	
- Pihak ketiga	435,230,730
- Pihak-pihak berelasi	82,602,209
Beban akrual	398,252,792
Utang pajak	504,405,242
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	572,485,640
Uang muka penjualan	30,971,506
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang	
- Pinjaman bank	241,656,997
- Liabilitas sewa pembiayaan	35,992,312
Total liabilitas jangka pendek	4,825,204,637
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Liabilitas pajak tangguhan	1,356,931
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	271,413,089
Liabilitas jangka panjang	
- Pinjaman bank	3,107,488,345
- Liabilitas sewa pembiayaan	114,941,141
Provisi jangka panjang	80,593,563
Liabilitas jangka panjang lainnya	13,231,432
Total liabilitas jangka panjang	3,589,024,501
Total liabilitas	8,414,229,138
EKUITAS	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:	
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham	
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.931.520.000 saham	593,152,000
Tambahan modal disetor	1,458,257,900
Pendapatan komprehensif lainnya	3,976,123
Saldo laba – dicadangkan	253,338,000
Saldo laba - belum dicadangkan	15,038,589,191
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	17,347,313,214

Kepentingan non pengendali	817,541,434
Total ekuitas	18,164,854,648
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	26,579,083,786

Sumber: *Annual Report* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2012

Tabel 4. PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA KONSOLIDASI per 31 Desember 2013 (Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Jumlah
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	4,070,492,871
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	37,599,156
Investasi jangka pendek	104,835,223
Piutang usaha	
- Pihak ketiga	2,238,452,900
- Pihak-pihak berelasi	586,655,740
Piutang lain-lain	
- Pihak ketiga	73,674,404
- Pihak-pihak berelasi	17,278,860
Persediaan	2,645,892,517
Uang muka	90,824,054
Beban dibayar dimuka	48,622,460
Pajak dibayar dimuka	57,782,185
Total asset lancar	9,972,110,370
ASET TIDAK LANCAR	
Aset pajak tangguhan	84,380,078
Investasi pada entitas asosiasi	127,509,500
Properti investasi – neto	48,654,931
Aset tetap	18,862,518,157
Uang muka investasi	214,473,111
Beban tangguhan	100,627,005
Uang muka pembangunan pabrik baru	1,158,474,986
Aset lain-lain – neto	224,135,954
Total aset tidak lancar	20,820,773,722
TOTAL ASET	30,792,884,092
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Pinjaman jangka pendek	320,926,026
Utang usaha	

- Pihak ketiga	1,672,272,211
- Pihak-pihak berelasi	829,461,699
Utang lain-lain	
- Pihak ketiga	295,622,862
- Pihak-pihak berelasi	24,761,055
Beban akrual	438,205,233
Utang pajak	398,536,742
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	774,818,374
Uang muka penjualan	23,752,035
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang	
- Pinjaman bank	469,973,512
- Liabilitas sewa pembiayaan	49,300,788
Total liabilitas jangka pendek	5,297,630,537
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Liabilitas pajak tangguhan	7,219,730
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	271,599,689
Liabilitas jangka panjang	
- Pinjaman bank	3,129,289,131
- Liabilitas sewa pembiayaan	113,093,127
Provisi jangka panjang	157,622,095
Liabilitas jangka panjang lainnya	12,453,908
Total liabilitas jangka panjang	3,691,277,680
Total liabilitas	8,988,908,217
EKUITAS	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:	
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham	
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.931.520.000 saham	593,152,000
Tambahan modal disetor	1,458,257,900
Pendapatan komprehensif lainnya	350,222,449
Saldo laba – dicadangkan	253,338,000
Saldo laba - belum dicadangkan	18,227,572,979
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20,882,543,328
Kepentingan non pengendali	921,432,547
Total ekuitas	21,803,975,875
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	30,792,884,092

Sumber: Annual Report PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2013

Tabel 5. PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN BEBAN POKOK PENDAPATAN per 31 Desember 2013 (Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2013	2012	2011
Beban Pabrikasi	10,913,475,198	8,552,324,550	7,259,857,747
Pemakaian Bahan Baku	1,047,595,098	568,358,826	588,274,205
Tenaga Kerja	1,398,625,380	1,148,585,238	965,237,561
Jumlah Beban Pokok Produksi	13,359,695,676	10,269,268,614	8,813,369,513
Persediaan Barang Dalam Proses	(401,604,818)	(504,020,109)	(336,795,717)
Harga Pokok Produksi	13,462,110,967	10,316,116,762	8,847,921,033
Persediaan Barang jadi	(249,772,840)	(206,252,905)	(77,017,820)
Beban Pokok Penjualan Semen	13,545,940,432	10,292,765,792	8,886,683,620
Beban Pokok Penjualan Tanah Kawasan Industri dan Lain-lain	11,206,402	7,900,926	5,184,376
Beban Pokok Pendapatan	13,557,146,834	10,300,666,718	8,891,867,996

Sumber: *Annual Report* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2011-2013

6. Data Alamat Kantor

a. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Kantor Pusat

Gedung Utama SG

Jl. Veteran

Gresik 61122

Jawa Timur, Indonesia

P. + 62-31-398-1732

F. + 62-31-398-3209

Website: www.semenindonesia.com

b. Kantor Jakarta

The East Tower Lantai 18

Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung

Kav.E.3.2 No.1 Jakarta -12950

P. + 62-21-5261174-5

F. + 62-21-5261176

B. Analisis dan Interpretasi Data

Berdasarkan laporan keuangan PT. Semen Indonesia (persero) Tbk periode tahun 2011-2013 akan dilakukan analisis terhadap data-data keuangan dengan menggunakan analisis perubahan modal kerja dan analisis rasio likuiditas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi serta memberikan alternatif pemecahan masalah.

1. Analisis Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisa finansial yang sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah memiliki komposisi modal kerja yang efektif dalam arti tidak terlalu besar tetapi cukup untuk menjaga kestabilan usaha dengan menekankan dana yang menganggur semaksimal mungkin.

Sebagai langkah pertama dalam analisa sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah membuat neraca perbandingan, langkah selanjutnya baru menyusun laporan perubahan modal kerja sehingga akan diketahui adanya kenaikan atau penurunan. Setelah itu, menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan digunakan untuk apa saja dana yang telah diperoleh dalam modal kerja. Adapun perbandingan, laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dari PT. Semen Indonesia (persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 6. PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN NERACA per 31 DESEMBER 2011 - 31 DESEMBER 2012 (Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2011	2012	Naik/Turun
ASET			
Kas dan setara kas	3,375,645,424	3,022,124,696	-353,520,728
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	53,360,843	58,977,336	5,616,493
Investasi jangka pendek	253,083,974	236,362,922	-16,721,052
Piutang usaha	1,828,477,938	2,466,060,075	637,582,137
Piutang lain-lain	35,698,965	56,468,853	20,769,888
Persediaan	2,006,660,281	2,284,905,292	278,245,011
Uang muka	49,496,351	62,362,882	12,866,531
Beban dibayar dimuka	26,177,709	26,266,094	88,385
Pajak dibayar dimuka	17,543,366	17,768,955	225,589
Aset pajak tangguhan	106,488,455	140,742,720	34,254,265
Investasi pada entitas asosiasi	80,193,127	102,827,948	22,634,821
Properti investasi – neto	25,582,074	40,674,520	15,092,446
Aset tetap	11,640,692,117	16,794,115,433	5,153,423,316
Uang muka pembelian aset tetap	121,606,274	118,424,926	-3,181,348
Beban tangguhan	18,007,503	93,745,371	75,737,868
Aset tak berwujud – neto	4,859,709	1,003,033,110	998,173,401
Aset lain-lain – neto	18,028,657	54,222,653	36,193,996
TOTAL ASET	19,661,602,767	26,579,083,786	6,917,481,019
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Pinjaman jangka pendek	0	350,353,537	350,353,537
Utang usaha	1,182,562,471	2,173,253,672	990,691,201
Utang lain-lain	643,133,794	517,832,939	-125,300,855
Beban akrual	220,278,152	398,252,792	177,974,640
Utang pajak	290,107,526	504,405,242	214,297,716
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	435,705,682	572,485,640	136,779,958
Uang muka penjualan	39,559,992	30,971,506	-8,588,486
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang	77,789,578	277,649,309	199,859,731
Liabilitas pajak tangguhan	1,470,571	1,356,931	-113,640
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	269,376,924	271,413,089	2,036,165
Liabilitas jangka panjang	1,813,477,436	3,222,429,486	1,408,952,050
Provisi jangka panjang	67,704,568	80,593,563	12,888,995
Liabilitas jangka panjang lainnya	5,339,094	13,231,432	7,892,338

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:	593,152,000	593,152,000	0
Tambahan modal disetor	1,458,257,900	1,458,257,900	0
Pendapatan komprehensif lainnya	5,824,498	3,976,123	-1,848,375
Saldo laba – dicadangkan	253,338,000	253,338,000	0
Saldo laba - belum dicadangkan	12,154,058,233	15,038,589,191	2,884,530,958
Kepentingan non pengendali	150,466,348	817,541,434	667,075,086
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	19,661,602,767	26,579,083,786	- 6,917,481,019

Sumber: Data Diolah

**Tabel 7. PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 2011 - 31 DESEMBER 2012 (Dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	31 Desember		Modal Kerja	
	2011	2012	Naik	Turun
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	3,375,645,424	3,022,124,696	-	353,520,728
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	53,360,843	58,977,336	5,616,493	-
Investasi jangka pendek	253,083,974	236,362,922	-	16,721,052
Piutang usaha				
- Pihak ketiga	1,456,557,511	2,001,493,708	544,936,197	-
- Pihak-pihak berelasi	371,920,427	464,566,367	92,645,940	-
Piutang lain-lain				
- Pihak ketiga	29,289,465	44,081,787	14,792,322	-
- Pihak-pihak berelasi	6,409,500	12,387,066	5,977,566	-
Persediaan	2,006,660,281	2,284,905,292	278,245,011	-
Uang muka	49,496,351	62,362,882	12,866,531	-
Beban dibayar dimuka	26,177,709	26,266,094	88,385	-
Pajak dibayar dimuka	17,543,366	17,768,955	225,589	-
Total aset lancar	7,646,144,851	8,231,297,105		
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman jangka pendek	0	350,353,537	-	350,353,537
Utang usaha				
- Pihak ketiga	782,830,034	1,602,800,764	-	819,970,730
- Pihak-pihak berelasi	399,732,437	570,452,908	-	170,720,471
Utang lain-lain				
- Pihak ketiga	460,784,658	435,230,730	25,553,928	-

- Pihak-pihak berelasi	182,349,136	82,602,209	99,746,927	-
Beban akrual	220,278,152	398,252,792	-	177,974,640
Utang pajak	290,107,526	504,405,242	-	214,297,716
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	435,705,682	572,485,640	-	136,779,958
Uang muka penjualan	39,559,992	30,971,506	8,588,486	-
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				
- Pinjaman bank	37,743,871	241,656,997	-	203,913,126
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	1,790,930	0	1,790,930	-
- Utang bunga dan denda	19,381,110	0	19,381,110	-
- Liabilitas sewa pembiayaan	18,873,667	35,992,312	-	17,118,645
Total liabilitas jangka pendek	2,889,137,195	4,825,204,637		
Modal Kerja (neto)	4,757,007,656	3,406,092,468		
Penurunan Modal Kerja			1,110,455,415	2,461,370,603
			1,350,915,188	-
			2,461,370,603	2,461,370,603

Sumber: Data Diolah

Tabel 8. PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN SUMBER-SUMBER DAN PENGGUNAAN 31 DESEMBER 2011 - 31 DESEMBER 2012 (Dalam jutaan rupiah)

Sumber-sumber		Penggunaan	
	Rp		Rp
Uang muka pembelian aset tetap	3,181,348	Aset pajak tangguhan	34,254,265
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,036,165	Investasi pada entitas asosiasi	22,634,821
Liabilitas jangka panjang	1,408,952,050	Properti investasi – neto	15,092,446
Provisi jangka panjang	12,888,995	Aset tetap	5,153,423,316
Liabilitas jangka panjang lainnya	7,892,338	Beban tangguhan	75,737,868
Saldo laba - belum dicadangkan	2,884,530,958	Aset tak berwujud - neto	998,173,401
Kepentingan non pengendali	667,075,086	Aset lain-lain - neto	36,193,996
		Liabilitas pajak tangguhan	113,640
Penurunan Modal Kerja	1,350,915,188	Pendapatan komprehensif lainnya	1,848,375
	6,337,472,128		6,337,472,128

Sumber: Data Diolah

Tabel 9. PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN NERACA per 31 DESEMBER 2012 - 31 DESEMBER 2013 (Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2012	2013	Naik/Turun
ASET			
Kas dan setara kas	3,022,124,696	4,070,492,871	1,048,368,175
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	58,977,336	37,599,156	-21,378,180
Investasi jangka pendek	236,362,922	104,835,223	-131,527,699
Piutang usaha	2,466,060,075	2,825,108,640	359,048,565
Piutang lain-lain	56,468,853	90,953,264	34,484,411
Persediaan	2,284,905,292	2,645,892,517	360,987,225
Uang muka	62,362,882	90,824,054	28,461,172
Beban dibayar dimuka	26,266,094	48,622,460	22,356,366
Pajak dibayar dimuka	17,768,955	57,782,185	40,013,230
Aset pajak tangguhan	140,742,720	84,380,078	-56,362,642
Investasi pada entitas asosiasi	102,827,948	127,509,500	24,681,552
Properti investasi – neto	40,674,520	48,654,931	7,980,411
Aset tetap	16,794,115,433	18,862,518,157	2,068,402,724
Uang muka pembelian aset tetap	118,424,926	214,473,111	96,048,185
Beban tangguhan	93,745,371	100,627,005	6,881,634
Aset tak berwujud – neto	1,003,033,110	1,158,474,986	155,441,876
Aset lain-lain – neto	54,222,653	224,135,954	169,913,301
TOTAL ASET	26,579,083,786	30,792,884,092	4,213,800,306
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Pinjaman jangka pendek	350,353,537	320,926,026	-29,427,511
Utang usaha	2,173,253,672	2,501,733,910	328,480,238
Utang lain-lain	517,832,939	320,383,917	-197,449,022
Beban akrual	398,252,792	438,205,233	39,952,441
Utang pajak	504,405,242	398,536,742	-105,868,500
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	572,485,640	774,818,374	202,332,734
Uang muka penjualan	30,971,506	23,752,035	-7,219,471
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang	277,649,309	519,274,300	241,624,991
Liabilitas pajak tangguhan	1,356,931	7,219,730	5,862,799
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	271,413,089	271,599,689	186,600
Liabilitas jangka panjang	3,222,429,486	3,242,382,258	19,952,772
Provisi jangka panjang	80,593,563	157,622,095	77,028,532
Liabilitas jangka panjang lainnya	13,231,432	12,453,908	-777,524
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:	593,152,000	593,152,000	

Tambahan modal disetor	1,458,257,900	1,458,257,900	
Pendapatan komprehensif lainnya	3,976,123	350,222,449	346,246,326
Saldo laba – dicadangkan	253,338,000	253,338,000	
Saldo laba - belum dicadangkan	15,038,589,191	18,227,572,979	3,188,983,788
Kepentingan non pengendali	817,541,434	921,432,547	103,891,113
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	26,579,083,786	30,792,884,092	-4,213,800,306

Sumber: Data Diolah

**Tabel 10. PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 2012 - 31 DESEMBER 2013 (Dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	31 Desember		Modal kerja	
	2012	2013	Naik	Turun
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	3,022,124,696	4,070,492,871	1,048,368,175	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	58,977,336	37,599,156		21,378,180
Investasi jangka pendek	236,362,922	104,835,223		131,527,699
Piutang usaha				
- Pihak ketiga	2,001,493,708	2,238,452,900	236,959,192	
- Pihak-pihak berelasi	464,566,367	586,655,740	122,089,373	
Piutang lain-lain				
- Pihak ketiga	44,081,787	73,674,404	29,592,617	
- Pihak-pihak berelasi	12,387,066	17,278,860	4,891,794	
Persediaan	2,284,905,292	2,645,892,517	360,987,225	
Uang muka	62,362,882	90,824,054	28,461,172	
Beban dibayar dimuka	26,266,094	48,622,460	22,356,366	
Pajak dibayar dimuka	17,768,955	57,782,185	40,013,230	
Total aset lancar	8,231,297,105	9,972,110,370		
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman jangka pendek	350,353,537	320,926,026	29,427,511	
Utang usaha				
- Pihak ketiga	1,602,800,764	1,672,272,211		69,471,447
- Pihak-pihak berelasi	570,452,908	829,461,699		259,008,791
Utang lain-lain				
- Pihak ketiga	435,230,730	295,622,862	139,607,868	
- Pihak-pihak berelasi	82,602,209	24,761,055	57,841,154	

Beban akrual	398,252,792	438,205,233		39,952,441
Utang pajak	504,405,242	398,536,742	105,868,500	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	572,485,640	774,818,374		202,332,734
Uang muka penjualan	30,971,506	23,752,035	7,219,471	
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang				
- Pinjaman bank	241,656,997	469,973,512		228,316,515
- Liabilitas sewa pembiayaan	35,992,312	49,300,788		13,308,476
Total liabilitas jangka pendek	4,825,204,637	5,297,630,537		
Modal Kerja (neto)	3,406,092,468	4,674,479,833		
			2,233,683,648	965,296,283
Kenaikan Modal Kerja				1,268,387,365
			2,233,683,648	2,233,683,648

Sumber: Data Diolah

Tabel 11. PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN SUMBER-SUMBER DAN PENGGUNAAN 31 DESEMBER 2012 - 31 DESEMBER 2013 (dalam jutaan rupiah)

Sumber-sumber		Penggunaan	
	Rp		Rp
Aset pajak tangguhan	56,362,642	Investasi pada entitas asosiasi	24,681,552
Liabilitas pajak tangguhan	5,862,799	Properti investasi – neto	7,980,411
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	186,600	Aset tetap	2,068,402,724
Liabilitas jangka panjang	19,952,772	Uang muka pembelian aset tetap	96,048,185
Provisi jangka panjang	77,028,532	Beban tangguhan	6,881,634
Pendapatan komprehensif lainnya	346,246,326	Aset tak berwujud – neto	155,441,876
Saldo laba - belum dicadangkan	3,188,983,788	Aset lain-lain – neto	169,913,301
Kepentingan non pengendali	103,891,113	Liabilitas jangka panjang lainnya	777,524
		Kenaikan Modal Kerja	1,268,387,365
	3,798,514,572		3,798,514,572

Sumber: Data Diolah

a. Analisis Perubahan, Sumber, dan Pendapatan modal kerja periode 2011-2012

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja periode tahun 2011-2012, seperti pada tabel 7, maka dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp. 1.350.915.168. setelah itu, untuk dapat mengetahui dari mana dan bagaimana modal kerja periode tersebut digunakan maka disajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerjanya. Laporan tersebut dapat dilihat pada tabel 8 dan berikut penjelasannya:

- 1) Sumber modal kerja yang utama yakni bertambahnya saldo laba-belum dicadangkan sebesar Rp. 2.884.530.958 dan selanjutnya adalah liabilitas jangka panjang sebesar Rp. 1.408.952.050. Sedangkan sumber modal kerja yang terendah berasal dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp. 2.036.165.
- 2) Penggunaan modal kerja yang paling besar adalah adanya aset tetap sebesar Rp. 5.153.423.316, kemudian adanya aset tak berwujud sebesar Rp. 998.173.401. Sedangkan penggunaan modal kerja terendah berasal dari liabilitas pajak tangguhan yakni sebesar Rp. 113.640.

Besarnya penggunaan modal kerja tersebut dimungkinkan karena adanya dana yang berasal dari saldo laba belum dicadangkan. Meningkatnya saldo laba belum dicadangkan sebesar itu merupakan kontribusi terbesar bagi sumber modal kerja dan merupakan sumber

dari dalam perusahaan. Sedangkan untuk sumber dari dalam perusahaan lainnya yakni berupa uang muka pembelian aset tetap, liabilitas imbalan kerja jangka panjang, liabilitas jangka panjang, provisi jangka panjang, liabilitas jangka panjang lainnya, dan kepentingan non pengendali

Dari segi penggunaannya ternyata pemakaian terbesar adalah dipakai untuk membeli aset tetap. Sedangkan penggunaan lainnya adalah untuk membeli aset pajak tangguhan, investasi pada entitas asosiasi, properti investasi, beban tangguhan, aset tak berwujud, liabilitas pajak tangguhan dan pendapatan komprehensif lainnya.

b. Analisis Perubahan, sumber dan penggunaan modal kerja periode 2012-2013

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja periode tahun 2012-2013, seperti pada tabel 10, tampak telah terjadi perubahan dalam modal kerja PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, yakni berupa peningkatan sebesar Rp 1.268.387.365 setelah itu, untuk dapat mengetahui dari mana dan bagaimana modal kerja periode tersebut digunakan maka disajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerjanya. Laporan tersebut dapat dilihat pada tabel 11 dan berikut penjelasannya singkatnya.

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, dapat diketahui bahwa:

- 1) Sumber modal kerja yang utama yakni bertambahnya saldo laba-belum dicadangkan sebesar Rp 3.188.983.788 dan selanjutnya adalah pendapatan komprehensif lainnya sebesar Rp 346.246.326. Sedangkan sumber modal kerja yang terendah berasal dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 186.600.
- 2) Penggunaan modal kerja yang paling besar adalah adanya aset tetap sebesar Rp 2.068.402.724 kemudian adanya aset lain-lain sebesar Rp 169.913.301. Sedangkan penggunaan modal kerja terendah berasal dari liabilitas jangka panjang lainnya yakni sebesar Rp 777.524.

Besarnya penggunaan modal kerja tersebut sama halnya dengan periode sebelumnya yaitu dimungkinkan karena adanya dana yang berasal dari saldo laba belum dicadangkan. Meningkatnya saldo laba belum dicadangkan sebesar itu merupakan kontribusi terbesar bagi sumber modal kerja dan merupakan sumber dari dalam perusahaan. Sedangkan untuk sumber dari dalam perusahaan lainnya yakni berupa asset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan, liabilitas imbalan kerja jangka panjang, liabilitas jangka panjang, provisi jangka panjang, pendapatan komprehensif lainnya dan kepentingan non pengendali.

Dari segi penggunaannya ternyata pemakaian terbesar adalah dipakai untuk membeli aset tetap. Sedangkan penggunaan lainnya adalah untuk investasi pada entitas asosiasi, properti investasi, uang muka pembelian aset tetap, beban tangguhan, aset tak berwujud, aset lain-lain, dan liabilitas jangka panjang lainnya.

2. Analisis Manajemen Modal Kerja yang Efektif

a. Analisis Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang dinilai paling likuid. Kas yang ada di dalam perusahaan sangat penting untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan maupun untuk investasi di dalam aktiva tetap. Jumlah kas yang ada dalam perusahaan harus stabil, tidak boleh berlebihan karena menyebabkan dana yang tidak produktif, namun juga hendaknya tidak kekurangan karena akan menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:95), jumlah kas yang ada dalam perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya atau salesnya. Perbandingan antara sales penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Makin tinggi turnover ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales yang bersangkutan”

Rumus *Cash Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel 12. Perhitungan Pengelolaan Kas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Penjualan	Kas rata-rata	<i>Cash Turnover</i>
2011	16.378.793.758.000	3.375.645.424.000	4,85 kali
2012	19.598.247.884.000	3.198.885.060.000	6,13 kali
2013	24.501.240.780.000	3.546.308.783.500	6,90 kali

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa perputaran kas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan tiap tahunnya, pada tahun 2011 adalah 4,85 kali, pada tahun 2012 adalah 6,13 kali dan pada tahun 2013 adalah 6,90 kali. Tetapi perlu diperhatikan pula pada rata-rata kas yang mengalami fluktuasi. Perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan kas yang lebih efektif agar jumlah kas yang tersedia dapat sesuai dengan kebutuhan. Kebijakan yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan adanya saldo kas optimal menurut model Baumol, karena dengan adanya saldo kas optimal maka perusahaan dapat mengelola penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan agar lebih efektif.

b. Analisis Piutang

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kenaikan penjualan kredit yang diikuti oleh pengumpulan piutang usaha. Meningkatnya penjualan kredit dapat meningkatkan volume penjualan secara keseluruhan, namun meningkatnya kredit tersebut juga menyebabkan naiknya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha. Pengelolaan piutang yang efektif dapat dinilai melalui *Receivable Turnover* dan *Average Age of Account Receivable*. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1\text{kali}$$

Average Age of Account Receivable

$$= \frac{\text{piutang rata - rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360$$

Perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Perhitungan Perputaran Piutang PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Average Age of Acc. Receivable</i>
2011	16.378.793.758.000	1.864.176.903.000	8,79 kali	41 hari
2012	19.598.247.884.000	2.193.352.916.000	8,94 kali	40 hari
2013	24.501.240.780.000	2.719.295.416.000	9,01 kali	40 hari

Sumber: Data Diolah

Receivable Turnover mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah, sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputaran piutangnya berarti semakin besar modal kerja yang tertanam dalam piutang. Berdasarkan perhitungan tabel 13 dapat diketahui *Receivable Turnover* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan dan kondisi ini baik bagi perusahaan. *Receivable Turnover* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011 sebesar 8,79 kali, tahun 2012 sebesar 8,94 kali, dan pada tahun

2013 sebesar 9,01 kali. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan kredit, itu berarti *Receivable Turnover* pada perusahaan sudah efektif karena tingkat perputarannya semakin meningkat.

Average Age of Account Receivable atau sering disebut *Collection Period* digunakan untuk menghitung berapa lama dana terikat dalam piutang. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja pada piutang tergantung syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayarannya, maka semakin lama modal kerja terikat pada piutang yang berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. berdasarkan analisis pada tabel 16 dapat diketahui bahwa *Average Age of Account Receivable* perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2011 adalah 41 hari dan pada tahun 2012 dan 2013 menjadi 40 hari. Hal tersebut karena kenaikan rata-rata piutang yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan penjualan kredit perusahaan yang berarti semakin cepatnya dana dalam piutang yang berputar pada perusahaan dan menunjukkan bahwa semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola piutang usahanya sehingga dana yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan membuat perusahaan memperoleh kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut dalam aktiva-aktiva lain yang dapat memberikan keuntungan-keuntungan finansial bagi perusahaan.

c. Analisis Persediaan

Persediaan merupakan unsur modal kerja yang paling tidak likuid, sehingga penetapan dan pengelolaan dalam persediaan ini harus benar-benar diperhatikan. Pengelolaan persediaan yang efektif dapat dilihat dari perputaran persediaannya, baik persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

1) Analisis persediaan bahan baku

Analisis persediaan bahan baku dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{Raw Material Turnover (RMTO)} \\
 &= \frac{\text{bahan baku yang digunakan}}{\text{persediaan bahan baku rata - rata}} \times 1\text{kali} \\
 \\
 & \text{Average Day's Inventory Raw Material} \\
 &= \frac{360}{\text{Perputaran persediaan bahan baku}}
 \end{aligned}$$

Perhitungannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 14. Perhitungan Perputaran Persediaan Bahan Baku PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Bahan baku yang digunakan (Rp)	Persediaan bahan baku rata-rata (Rp)	RMTO	Average Day's Inventory Raw Material
2011	588.274.205	975.954.209	0,60 kali	600 hari
2012	568.358.826	928.185.054	0,61 kali	590 hari
2013	1.047.595.098	925.151.038	1,13 kali	319 hari

Sumber: Data Diolah



Raw Material Turnover menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku berputar dalam satu periode. Berdasarkan perhitungan pada tabel 14 menunjukkan bahwa *Raw Material Turnover* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan, pada tahun 2011 adalah 0,60 kali, tahun 2012 adalah 0,61 kali dan 2013 meningkat lagi menjadi 1,31 kali. Hal tersebut karena semakin meningkatnya nilai bahan baku yang digunakan perusahaan atau dengan kata lain presentase kenaikan bahan baku yang digunakan perusahaan lebih besar apabila dibandingkan prosentase kenaikan rata-rata persediaan bahan baku.

Average Day's Inventory Raw Material digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan bahan baku berada dalam gudang. Semakin pendek umur rata-rata persediaan bahan baku, semakin likuid atau aktif persediaan tersebut. Berdasarkan analisis pada tabel 14 diatas, dapat diketahui *Average Day's Inventory Raw Material* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk semakin menurun tiap tahunnya. Pada tahun 2011 *Average Day's Inventory Raw Material* adalah 600 hari, pada tahun 2012 menurun menjadi 590 hari dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 319 hari, ini dapat dilihat dari perputaran bahan baku yang semakin meningkat yang disebabkan oleh peningkatan bahan baku yang digunakan perusahaan pada tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dari persediaan bahan baku semakin

meningkat, lamanya persediaan yang tersimpan dalam gudang untuk kemudian diproses dalam proses produksi semakin singkat dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa semakin baiknya perputaran bahan baku perusahaan.

2) Analisis persediaan barang dalam proses

Analisis persediaan barang dalam proses dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{Work in Proses Turnover (WIPTO)} \\
 & = \frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{persediaan barang dalam proses rata - rata}} \times 1 \text{ kali} \\
 \\
 & \text{Average Day's Inventory Work in Proses} \\
 & = \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang dalam proses}}
 \end{aligned}$$

Perhitungannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Perhitungan Perputaran Persediaan Barang dalam Proses PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Harga pokok produksi (Rp)	Persediaan barang dalam proses rata-rata (Rp)	WIPTO	Average Day's Inventory Work in Proses
2011	8.847.921.033	336.795.717	26,3 kali	14 hari
2012	10.316.116.762	420.407.913	24,5 kali	15 hari
2013	13.462.110.967	452.812.464	29,7 kali	12 hari

Sumber: Data Diolah

Work in process menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan dalam proses berputar dalam setahun.

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa *work in process*

turnover berfluktuatif. Pada tahun 2011 *work in process turnover* adalah 26,3 kali, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 24,5 kali, dan pada tahun 2013 kembali meningkat menjadi 29,7 kali. Hal tersebut dikarenakan persediaan barang dalam proses yang ada di dalam gudang berfluktuatif tiap tahunnya. Persediaan barang dalam proses pada tahun 2011 sebesar 336.795.717.000, pada tahun 2012 sebesar Rp 504.020.109.000, dan pada tahun 2013 sebesar Rp Rp 401.604.818.000

Average Day's Inventory WIP digunakan untuk menghitung berapa lama bahan baku diproses dalam pabrik. *Average Day's Inventory WIP* pada tahun 2011 adalah 14 hari, pada tahun 2012 meningkat menjadi 15 hari, dan pada tahun 2013 turun menjadi 12 hari.

3) Analisis persediaan barang jadi

Analisis persediaan barang jadi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Finish Good Turnover (FGTO)

$$= \frac{\text{beban pokok penjualan}}{\text{persediaan barang jadi rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Average Day's Inventory Fisinh Good

$$= \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang jadi}}$$

Perhitungannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 16. Perhitungan Perputaran Persediaan Barang Jadi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Beban pokok penjualan (Rp)	Persediaan barang jadi rata-rata (Rp)	<i>FGTO</i>	<i>Average Day's Inventory Finish Good</i>
2011	8.891.867.996	77.017.820	115,5 kali	3 hari
2012	10.300.666.718	141.635.363	72,7 kali	5 hari
2013	13.557.146.838	280.013.873	48,4 kali	7 hari

Sumber: Data Diolah

Finish Good Turnover menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi berputar dalam satu tahun. Dari perhitungan pada tabel 16 diketahui bahwa *Finish Good Turnover* mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Nilai *Finish Good Turnover* pada tahun 2011 adalah 115,5 kali, pada tahun 2012 turun menjadi 72,7 kali, dan pada tahun 2013 kembali turun menjadi 48,4 kali. Hal tersebut dikarenakan terdapat kenaikan persediaan barang jadi perusahaan yang mengakibatkan naiknya rata-rata persediaan barang jadi, sehingga *Finish Good Turnover* mengalami penurunan. Ini berarti bahwa semakin menurunnya perputaran dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi dalam satu periode.

Average Day's Inventory Finish Good menunjukkan berapa lama barang jadi dapat terjual setelah tersimpan di gudang. Berdasarkan tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa *Average Day's Inventory Finish Good* semakin lambat yaitu pada tahun 2011

adalah 3 hari, pada tahun 2012 adalah 5 hari, dan pada tahun 2013 adalah 7 hari. Hal tersebut karena penurunan perputaran persediaan barang jadi yang disebabkan oleh naiknya rata-rata persediaan barang dari tahun ke tahun, sehingga kemampuan perusahaan untuk memutar persediaan barang jadinya semakin menurun.

d. Analisis Hutang Lancar

Analisis hutang lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Hutang Lancar} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{Hutang Dagang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perhitungannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 17. Perhitungan Perputaran Hutang Dagang PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Pembelian	Hutang Dagang Rata-rata	Perputaran hutang dagang
2011	588.274.205.000	1.182.562.417.000	0,50 kali
2012	568.358.826.000	1.677.908.044.500	0,34 kali
2013	1.047.595.098.000	2.337.493.791.000	0,44 kali

Sumber: Data Diolah

Perputaran hutang lancar menunjukkan berapa kali hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran hutang lancar yang semakin meningkat berdampak pada besarnya modal kerja yang diinvestasikan pada

hutang lancar. Dari perhitungan pada tabel 17 diketahui bahwa Perputaran hutang lancar mengalami fluktuasi. Nilai perputaran hutang lancar pada tahun 2011 adalah 0,50 kali, pada tahun 2012 turun menjadi 0,34 kali, dan pada tahun 2013 kembali naik menjadi 0,44 kali. Hal tersebut dikarenakan terdapat penurunan pembelian barang perusahaan pada tahun 2012 yang tidak diikuti oleh penurunan hutang dagang rata-rata sehingga perputaran hutang lancar mengalami penurunan. Ini berarti bahwa semakin menurunnya perputaran dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi dalam satu periode.

3. Analisis Terhadap Likuiditas Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas

Data yang digunakan dalam analisis rasio berupa neraca selama tiga periode, yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013. Dengan laporan keuangan tersebut dapat diketahui rasio likuiditas dan selanjutnya dari hasil rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Dalam hal ini analisis rasio dilakukan dengan cara membandingkan kondisi keuangan dari satu periode ke periode yang lainnya, yang biasa disebut dengan *time series analysis*. Perbandingan antara rasio saat ini dengan rasio pada tahun lalu akan menunjukkan kemajuan atau kemunduran yang dialami perusahaan, sehingga dengan melihat perkembangan perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depan perusahaannya.

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio-rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Current Ratio*

Current Ratio (rasio lancar) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *current ratio* (rasio lancar) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. *Current Ratio* (Rasio Lancar) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current ratio</i>
2011	Rp 7.646.144. 851.000	Rp 2.889.137.195.000	264,6%
2012	Rp 8.231.297.105.000	Rp 4.825.204.637.000	170,6%
2013	Rp 9.972.110.370.000	Rp 5.297.630.573.000	188%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan dalam tabel 18, *Current Ratio* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 sebesar 264,6% mengalami penurunan sehingga tahun 2012 sebesar 170,6%, dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 188% meskipun pada tahun 2013 mengalami peningkatan tetapi *current rasio* masih berada di bawah standar. Tingkat

current ratio sebesar 200% pada umumnya sudah dianggap baik, sedangkan tingkat *current ratio* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012 mengalami penurunan yang signifikan dan dibawah 200%. Ini berarti bahwa keadaan likuiditas perusahaan untuk tahun 2012 dan 2013 dalam kondisi yang kurang baik mengingat rasionya berada dibawah standar yang telah dikemukakan oleh syamsuddin.

Penurunan mayoritas disebabkan oleh peningkatan utang usaha, utang lain-lain, pinjaman bank serta liabilitas sewa pembiayaan yang termasuk dalam bagian lancar atas liabilitas jangka panjang. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam tabel 18 bahwa peningkatan total hutang lancar pada tahun 2011 sebesar Rp 371.618.576.000 dan pada tahun 2012 peningkatan hutang lancarnya jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.936.067.442.000.

2) *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa persediaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Quick ratio* (rasio cepat) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Quick Ratio (Rasio Cepat) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2011	Rp 7.646.141.851.000	Rp 2.006.660.281.000	Rp 2.889.137.195.000	195,2%
2012	Rp 8.231.297.105.000	Rp 2.284.905.292.000	Rp 4.825.204.637.000	123,2%
2013	Rp 9.972.110.370.000	Rp 2.645.892.517.000	Rp 5.297.630.573.000	138,3%

Sumber: Data Diolah

Quick Ratio PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 sebesar 195,2% menurun menjadi sebesar 123,2% pada tahun 2012, yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh 1,232 aktiva yang lebih likuid, kemudian meningkat pada tahun 2013 yaitu sebesar 138,3%. Penurunan tingkat *quick ratio* disebabkan oleh kenaikan persediaan tiap tahunnya yang menyebabkan jumlah aktiva lancar tanpa persediaan semakin kecil dan mengakibatkan menurunnya tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa persediaan. Namun hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya *quick ratio* perusahaan selalu diatas 100% yang merupakan standar umum keuangan, dibuktikan pada nilai rata-ratanya sebesar 152,2%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang paling likuid.

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio atau rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rumusny adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Cash ratio* (rasio kas) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. *Cash Ratio (Rasio Kas) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk*

Tahun	Kas dan setara kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2011	Rp 3.375.645.424.000	Rp 2.889.137.195.000	116,8%
2012	Rp 3.022.124.696.000	Rp 4.825.204.637.000	62,6%
2013	Rp 4.070.492.871.000	Rp 5.297.630.573.000	76,8%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan dalam tabel 20 dapat diketahui bahwa *cash ratio* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 besar *cash ratio* 116,8%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 62,6%, dan pada tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 76,8%. *Cash ratio* pada tahun 2012 mengalami penurunan disebabkan oleh turunnya jumlah kas dan setara kas, hal tersebut menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan semakin

besarnya kas yang tersedia pada perusahaan membuat perusahaan semakin mudah memenuhi kewajiban lancarnya.

4) *Net Working Capital*

Net Working Capital digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

Perhitungan *Net Working Capital* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. *Net Working Capital* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Net Working Capital</i>
2011	Rp 7.646.144. 851.000	Rp 2.889.137.195.000	Rp 4.757.007.656.000
2012	Rp 8.231.297.105.000	Rp 4.825.204.637.000	Rp 3.406.092.468.000
2013	Rp 9.972.110.370.000	Rp 5.297.630.573.000	Rp 4.674.479.797.000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan dalam tabel 21 dapat diketahui bahwa *Net Working Capital* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 sebesar Rp 4.757.007.656.000 mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 3.406.092.468.000 lalu pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 4.674.479.797.000. Penurunan yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan karena tidak sebandingnya kenaikan pada aktiva lancar

terhadap hutang lancarnya, jumlah kenaikan hutang lancar lebih tinggi yaitu sebesar Rp 1.936.067.442.000 bila dibandingkan kenaikan aktiva lancarnya sebesar Rp 585.152.254.000. Sedangkan pada tahun 2013 *net working capital* mengalami kenaikan, hal tersebut disebabkan karena kenaikan pada aktiva lancar yang lebih tinggi sebesar Rp 1.740.813.265.000 bila dibandingkan kenaikan hutang lancarnya sebesar Rp 472.425.936.000.

4. Proyeksi Modal Kerja

Proyeksi modal kerja merupakan suatu proyeksi atau perkiraan tentang keadaan modal kerja dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Proyeksi modal kerja berisi posisi finansial perusahaan, aktiva lancar dan hutang lancar pada akhir periode yang diproyeksikan.

Perhitungan yang dapat dilakukan sebelum membuat proyeksi modal kerja pada tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

a. Proyeksi Pendapatan

Salah satu input utama dalam penyusunan proyeksi keuangan perusahaan adalah pendapatan. Cara meramalkan pendapatan adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*leasing square*), yaitu suatu prediksi atau peramalan untuk rasio yang akan datang berdasarkan informasi atau data-data yang diperoleh sebelumnya.

Rumus: $y = a + b(x)$

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

n= Periode yang digunakan untuk meramalkan

x= Simbol tahun perencanaan (tahun ke-n)

Tabel 22. Proyeksi Pendapatan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Pendapatan	X	x ²	Xy
2011	16,378,793,758,000	-1	1	-16,378,793,758,000
2012	19,598,247,884,000	0	0	0
2013	24,501,240,780,000	1	1	24,501,240,780,000
Total	60,478,282,422,000	0	2	8,122,447,022,000

Sumber: Data Diolah

Proyeksi Pendapatan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk

Tahun 2014:

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{\text{Rp } 60.478.282.422.000}{3} \\ = \text{Rp } 20.159.427.474.000$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{\text{Rp } 8.122.447.022.000}{2} \\ = \text{Rp } 4.061.223.511.000$$

$$y = a + b(x)$$

$$= \text{Rp } 20.159.427.474.000 + \text{Rp } 4.061.223.511.000 (2)$$

$$= \text{Rp } 20.159.427.474.000 + \text{Rp } 8.122.447.022.000$$

$$= \text{Rp } 28.281.874.496.000$$

b. Beban Pokok Pendapatan

1) Pemakaian bahan baku yang digunakan diestimasi naik sebanding dengan pendapatan tahun 2014 yaitu:

$$= \frac{\text{pemakaian bahan baku 2013}}{\text{pendapatan 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.047.598.098.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\%$$

$$= 4,28\%$$

Estimasi bahan baku yang digunakan tahun 2014

$$= 4,28\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 4,28\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000$$

$$= \text{Rp } 1.210.464.228.000$$

Maka estimasi pemakaian bahan baku tahun 2014 adalah Rp

1.210.464.228.429

2) Beban Tenaga Kerja

$$= \frac{\text{Beban tenaga kerja tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.398.625.380.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\%$$

$$= 5,70\%$$

Estimasi beban tenaga kerja tahun 2014 adalah :

$$= 5,70\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 5,70\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000$$

$$= \text{Rp } 1.612.006.846.272$$

Maka estimasi beban tenaga kerja tahun 2014 adalah Rp

1.613.006.846.272

3) Biaya Pabrikasi

$$= \frac{\text{Beban pabrik tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 10.913.475.198.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\%$$

$$= 44,54\%$$

Estimasi biaya pabrikasi tahun 2014 adalah:

$$= 44,54\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 44,54\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000$$

$$= \text{Rp } 12.596.746.901.518$$

Maka estimasi Biaya pabrikasi tahun 2014 adalah Rp 1.210.464.228.429

4) Perhitungan persediaan

a) Persediaan Bahan baku

Perhitungan persediaan bahan baku perusahaan pada tahun 2014 dihitung berdasarkan jangka waktu perputaran persediaan bahan baku perusahaan pada tahun 2013. Tingkat atau jangka waktu perputaran persediaan bahan baku perusahaan adalah 319 hari, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{ITO Bahan Baku} = \frac{\text{bahan baku yang digunakan th 2014}}{\text{rata - rata persediaan bahan baku}}$$

$$\frac{360}{319} = \frac{1.210.464.228.429}{\text{rata-rata persediaan bahan baku}}$$

$$1.210.464.228 \times 319 = \text{rata-rata persediaan bahan baku} \times 360$$

$$\frac{386.138.088.868.851}{360} = \frac{(\text{Persediaan bb th 2013} + \text{Persediaan bb th 2014})}{2}$$

$$1.072.605.802.413 = \frac{(969.886.176.000 + \text{Persediaan bb th 2014})}{2}$$

$$2.145.211.604.827 = 969.886.176.000 + \text{Persediaan BB th 2014}$$



Persediaan BB tahun 2014 = 1.175.325.428.827

Jadi, persediaan bahan baku tahun 2014 adalah Rp 1.175.325.428.827

b) Persediaan barang dalam proses

Perhitungan persediaan barang dalam proses perusahaan pada tahun 2014 dihitung berdasarkan jangka waktu perputaran persediaan barang dalam proses perusahaan pada tahun 2013.

Tingkat atau jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi adalah 12 hari dan harga pokok produksi naik sebanding dengan penjualan tahun 2014, perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{harga pokok Produksi tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 13.462.110.967.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\% \\
 &= 54,94\%
 \end{aligned}$$

Estimasi beban pokok produksi tahun 2014 adalah :

$$\begin{aligned}
 &= 54,94\% \times \text{pendapatan tahun 2014} \\
 &= 54,94\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000 \\
 &= \text{Rp } 15.538.061.848.102
 \end{aligned}$$

Maka, estimasi persediaan barang dalam proses tahun 2014 adalah sebagai berikut

$$ITO\ BDP = \frac{\text{beban pokok produksi th 2014}}{\text{rata - rata persediaan BDP}}$$

$$\frac{360}{12} = \frac{15.538.061.848.102}{\text{rata-rata persediaan BDP}}$$

$$186.456.742.177.229 = \text{Rata-rata Persediaan BDP} \times 360$$

$$\frac{186.456.742.177.229}{360} = \frac{(\text{Persediaan BDP th 2013} + \text{Persediaan BDP th 2014})}{2}$$

$$517.935.394.937 = \frac{(401.604.818.000 + \text{Persediaan BDP th 2014})}{2}$$

$$1.035.870.789.873 = 401.604.818.000 + \text{Persediaan BDP th 2014}$$

$$\text{Persediaan BDP tahun 2014} = 634.465.971.873$$

Jadi besarnya persediaan barang dalam proses tahun 2014 adalah Rp 634.465.971.873

c) Persediaan Barang Jadi

Perhitungan persediaan barang jadi perusahaan pada tahun 2014 dihitung berdasarkan jangka waktu perputaran persediaan barang jadi perusahaan pada tahun 2013. Tingkat atau jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi adalah 7 hari dan beban pokok penjualan naik sebanding dengan penjualan tahun 2014, perhitungannya sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Beban pokok Penjualan tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 13.557.146.838.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\%$$

$$= 55,33\%$$

Estimasi beban pokok penjualan tahun 2014 adalah :

$$= 55,33\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 55,33\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000$$

$$= \text{Rp } 15.648.361.158.637$$

Maka, estimasi persediaan barang jadi tahun 2014 adalah sebagai berikut:

$$\text{ITO Barang jadi} = \frac{\text{beban pokok penjualan th 2014}}{\text{rata - rata persediaan barang jadi}}$$

$$\frac{360}{7} = \frac{15.648.361.159.637}{\text{rata-rata persediaan barang jadi}}$$

$$109.538.528.110.458 = \text{Rata-rata Persediaan barang jadi} \times 360$$

$$\frac{109.538.528.110.458}{360} = \frac{(\text{Persediaan BJ th 2013} + \text{Persediaan BJ th 2014})}{2}$$

$$304.273.689.196 = \frac{(249.772.840.000 + \text{Persediaan BJ th 2014})}{2}$$

$$608.547.378.391 = 249.772.840.000 + \text{Persediaan BJ th 2014}$$

$$\text{Persediaan BJ tahun 2014} = 313.774.538.391$$

Jadi besarnya persediaan barang jadi tahun 2014 adalah Rp

$$313.774.538.391$$

5) Beban Penjualan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk terdiri dari:

a) Biaya Penjualan

$$= \frac{\text{Biaya Penjualan tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.2.283.452.142.000}}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\%$$

$$= 9,32\%$$

Estimasi beban tenaga kerja tahun 2014 adalah :

$$= 9,32\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 9,32\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000$$

$$= \text{Rp } 2.635.870.703.027$$

b) Biaya Administrasi dan umum

$$= \frac{\text{Biaya administrasi dan umum tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.688.256.993.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\%$$

$$= 6,89\%$$

Estimasi beban tenaga kerja tahun 2014 adalah :

$$= 6,89\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 6,89\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000$$

$$= \text{Rp } 1.948.621.152.774$$

c) Pendapatan operasi lainnya

Perhitungan proyeksi pendapatan operasi lainnya dapat menggunakan metode *least square* berdasarkan data pada tahun-tahun sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 23. Proyeksi Pendapatan Operasi Lainnya PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Pendapatan Operasi lainnya (y)	X	x ²	xy
2011	69,978,552,000	-1	1	-69,978,552,000
2012	102,657,499,000	0	0	0
2013	52,343,406,000	1	1	52,343,406,000
Total	224,979,457,000	0	2	-17,635,146,000

Sumber : Data Diolah

proyeksi pendapatan operasi lainnya PT Semen Indonesia

(Persero) Tbk untuk tahun 2014:

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{224.979.457.000}{3} \\ = 74.993.152.333$$

$$b = \frac{\sum x y}{\sum x^2} = \frac{-17.635.146.000}{2} \\ = -8.817.573.000$$

$$y = a + b (x)$$

$$= 74.993.152.333 + (-8.817.573.000) (2)$$

$$= 74.993.152.333 + (-17.635.146.000)$$

$$= \text{Rp } 138.067.558.333$$

d) Biaya operasi lainnya

Perhitungan proyeksi biaya operasi lainnya dapat menggunakan metode *least square* berdasarkan data pada tahun-tahun sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 24. Proyeksi Biaya Operasi Lainnya PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Biaya Operasi lainnya (y)	X	x ²	xy
2011	-15,497,071,000	-1	1	15,497,071,000
2012	-30,148,266,000	0	0	0
2013	38,264,630,000	1	1	38,264,630,000
Total	-7,380,707,000	0	2	53,761,701,000

Sumber : Data Diolah

proyeksi pendapatan keuangan PT Semen Indonesia

(Persero) Tbk untuk tahun 2014:

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{-7.380.707.000}{3} = 2.460.235.667$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{53.761.701.000}{2} = 26.880.850.500$$

$$y = a + b(x) = -2.460.235.667 + 26.880.850.500(2) = -2.460.235.667 + 53.761.701.000 = \text{Rp } 51.301.465.333$$

e) Estimasi Pendapatan Keuangan

Perhitungan proyeksi pendapatan keuangan dapat menggunakan metode *least square* berdasarkan data pada tahun-tahun sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 25. Proyeksi Pendapatan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Pendapatan keuangan (y)	X	x ²	xy
2011	210,349,992,000	-1	1	-210,349,992,000
2012	182,768,691,000	0	0	0
2013	163,033,492,000	1	1	163,033,492,000
Total	556,152,175,000	0	2	-47,316,500,000

Sumber: Data Diolah

proyeksi pendapatan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2014:

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{556.152.175.000}{3} = 185.384.058.333$$



$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{-47,316,500,000}{2} = -23.658.250.000$$

$$y = a + b (x)$$

$$= 185.384.058.333 + (-23.658.250.000) (2)$$

$$= 185.384.058.333 + (-47.316.500.000)$$

$$= \text{Rp } 138.067.558.333$$

f) Estimasi Biaya Keuangan

Perhitungan proyeksi biaya keuangan dapat menggunakan metode *least square* berdasarkan data pada tahun-tahun sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 26. Proyeksi Biaya Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Biaya (y)	X	x ²	Xy
2011	-27,600,922,000	-1	1	27,600,922,000
2012	-104,793,091,000	0	0	0
2013	-340,168,567,000	1	1	-340,168,567,000
Total	-472,562,580,000	0	2	-312,567,645,000

Sumber: Data Diolah

Proyeksi biaya keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2014:

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{-472.562.580.000}{3} = -157.520.860.000$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{-312.567.645.000}{2} = -156.283.822.500$$

$$y = a + b (x)$$



$$= -157.520.860.000 + -156.283.822.500 \quad (2)$$

$$= -52.831.844.000 + -312.567.645.000$$

$$= \text{Rp } -470.088.505.000$$

c. Proyeksi Modal kerja

1) Penentuan saldo kas optimum menggunakan Model Baumol

Untuk menghitung kebutuhan uang tunai perusahaan, maka perlu dilakukan perhitungan dahulu terhadap proyeksi pembelian tunai bahan baku, yaitu:

a) Estimasi Pembelian

Proyeksi pembelian bahan baku diestimasi sama dengan pemakaian bahan baku tahun 2014 sebesar Rp 1.209.246.429.433

b) Besarnya saldo kas dalam suatu perusahaan sebaiknya tidak berlebihan maupun kurang karena akan berakibat pada kerugian perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya saldo kas adalah model boumol. Berikut ini rumus model boumol:

$$CP = \frac{\sqrt{2Ta}}{i}$$

Dimana : CP* = pengadaan kas optimum

T = jumlah kebutuhan kas yang direncanakan pada satu periode tertentu

a = biaya transaksi kredit

i = tingkat suku bunga

berikut ini perhitungan besarnya kebutuhan uang tunai untuk tahun 2014 :

Tabel 27. Proyeksi Biaya Keuangan tahun 2014 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pembelian bahan baku	1,209,246,429,433
Biaya Penjualan	2,635,870,703,027
Biaya Umum dan Administrasi	1,948,621,152,774
Biaya Pabrikasi	12,596,746,901,518
Biaya Tenaga Kerja	1,612,006,846,272
Beban Operasi lainnya	51,301,465,333
Beban Keuangan	-470,088,505,000
Hutang Jangka Pendek 2013	320,926,026,000
Hutang Usaha 2013	2,501,733,910,000
Hutang Lain-lain 2013	320,383,917,000
Hutang Pajak 2013	398,536,742,000
Hutang Bank 2013	3,599,262,643,000
Hutang Sewa Pembiayaan 2013	162,393,915,000
Jumlah rencana pengeluaran tunai	26,886,942,146,357
Saldo awal kas dan setara kas tahun 2013	-4,070,492,871,000
Kebutuhan uang tunai tahun 2014	22,816,449,275,357

Sumber: Data Diolah

data lain yang didapat tentang besarnya biaya transaksi kredit bank dan tingkat suku bunga adalah sebagai berikut:

Biaya transaksi kredit diasumsikan Rp 100.000.000.000

Tingkat suku bunga 7,5%

Saldo Optimum Kas:

$$\begin{aligned}
 CP &= \frac{\sqrt{2Ta}}{i} \\
 &= \sqrt{\frac{2 \times \text{Rp } 22.816.449.275.327 \times \text{Rp } 100.000.000.000}{0,075}} \\
 &= \text{Rp } 7.800.247.735.443
 \end{aligned}$$

2) Investasi Janga Pendek diestimasikan sama dengan tahun sebelumnya yaitu Rp 104.835.223.000

3) Piutang Usaha

Perhitungan piutang usaha pada tahun 2014 dihitung berdasarkan jangka waktu terikatnya modal kerja dalam piutang pada tahun 2013. Tingkat atau jangka waktu terikatnya modal kerja dalam piutang adalah 40 hari, perhitungannya sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{pendapatan th 2014}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\frac{360}{40} = \frac{28.281.874.496.000}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$1.131.272.979.840.000 = \text{Rata-rata Piutang} \times 360$$

$$\frac{1.131.272.979.840.000}{360} = \frac{(\text{Piutang th 2013} + \text{Piutang th 2014})}{2}$$

$$3.142.430.499.556 = \frac{(2.719.295.416.000 + \text{Piutang th 2014})}{2}$$

$$6.284.860.999.111 = 2.719.295.416.000 + \text{Piutang th 2014}$$

$$\text{Piutang tahun 2014} = 3.565.565.583.111$$

Jadi total piutang usaha tahun 2014 adalah Rp 3.565.565.583.111

- 4) Piutang lain-lain yang terdiri dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi perusahaan diestimasikan sama dengan tahun 2013 yaitu pihak ketiga sebesar Rp 73.674.404.000 dan pihak-pihak berelasi sebesar Rp 17.278.860.000

5) Persediaan

- a) Proyeksi persediaan suku cadang

$$= \frac{\text{Suku cadang tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.1.046.703.655.000}}{\text{Rp 24.501.240.780.000}} \times 100\%$$

$$= 4,27\%$$

Estimasi persediaan suku cadang tahun 2014 adalah :

$$= 4,27\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 4,27\% \times \text{Rp 28.281.874.496.000}$$

$$= \text{Rp 1.207.636.040.979}$$

- b) Proyeksi persediaan bahan baku berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar Rp 1.175.325.428.827
- c) Proyeksi persediaan barang dalam proses berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar Rp 634.465.971.873

- d) Proyeksi persediaan barang jadi berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar Rp 313.774.538.391

- e) Proyeksi persediaan barang dalam perjalanan

$$= \frac{\text{barang dalam perjalanan tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 59.765.639.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\%$$

$$= 0,24\%$$

Estimasi persediaan barang dalam perjalanan tahun 2014 adalah :

$$= 0,24\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 0,24\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000$$

$$= \text{Rp } 67.876.498.790$$

f) Proyeksi persediaan tanah

$$= \frac{\text{tanah tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.893.338.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\%$$

$$= 0,008\%$$

Estimasi persediaan tanah tahun 2014 adalah :

$$= 0,008\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 0,008\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000$$

$$= \text{Rp } 2.262.549.960$$

Jadi total persediaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 adalah sebesar Rp 3.401.341.028.820

- 6) Uang muka pembelian, beban dibayar di muka, dan pajak dibayar di muka tahun 2014 diestimasikan sama dengan tahun 2013. Uang muka sebesar Rp 90.824.054.000, beban dibayar di muka sebesar Rp 48.622.460.000, dan pajak dibayar di muka sebesar Rp 57.782.185.000.

7) Liabilitas Perusahaan

a) Pinjaman jangka pendek

$$= \frac{\text{Pinjaman jangka pendek tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 320.926.026.000}}{\text{Rp 24.501.240.780.000}} \times 100\%$$

$$= 1,31\%$$

Estimasi pinjaman jangka pendek tahun 2014 adalah :

$$= 1,31\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 1,31\% \times \text{Rp 28.281.874.496.000}$$

$$= \text{Rp 370.492.555.898}$$

b) Hutang Usaha

$$= \frac{\text{Hutang Usaha tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 2.501.733.910.000}}{\text{Rp 24.501.240.780.000}} \times 100\%$$

$$= 10,2\%$$

Estimasi Hutang Usaha tahun 2014 adalah :

$$= 10,2\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 10,2\% \times \text{Rp 28.281.874.496.000}$$

$$= \text{Rp 2.884.751.198.592}$$

c) Hutang Lain-lain

$$= \frac{\text{Hutang Lain-lain tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 320.383.917.000}}{\text{Rp 24.501.240.780.000}} \times 100\%$$

$$= 1,3\%$$

Estimasi Hutang Lain-lain tahun 2014 adalah :

$$\begin{aligned}
 &= 1,3\% \times \text{pendapatan tahun 2014} \\
 &= 1,3\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000 \\
 &= \text{Rp } 367.664.368.448
 \end{aligned}$$

d) Beban Akrua

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Beban Akrua tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 438.205.233.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\% \\
 &= 1,79\%
 \end{aligned}$$

Estimasi Beban Akrua tahun 2014 adalah :

$$\begin{aligned}
 &= 1,79\% \times \text{pendapatan tahun 2014} \\
 &= 1,79\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000 \\
 &= \text{Rp } 505.821.950.390
 \end{aligned}$$

e) Hutang Pajak

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Hutang Pajak tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 398.536.742.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\% \\
 &= 1,63\%
 \end{aligned}$$

Estimasi Hutang Pajak tahun 2014 adalah :

$$\begin{aligned}
 &= 1,63\% \times \text{pendapatan tahun 2014} \\
 &= 1,63\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000 \\
 &= \text{Rp } 460.994.554.285
 \end{aligned}$$

- f) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang muka penjualan diestimasikan sama dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 774.818.374.000 dan Rp 23.752.035.000.
- g) Hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun:

- Pinjaman bank digunakan sebagai modal kerja perusahaan

$$= \frac{\text{Pinjaman bank tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 469.973.512.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\%$$

$$= 1,92\%$$

Estimasi pinjaman bank tahun 2014 adalah :

$$= 1,92\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 1,92\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000$$

$$= \text{Rp } 543.011.990.323$$

- Liabilitas sewa pembiayaan digunakan sebagai modal kerja perusahaan

$$= \frac{\text{sewa pembiayaan tahun 2013}}{\text{Pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 49.300.788.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\%$$

$$= 0,20\%$$

Estimasi sewa pembiayaan tahun 2014 adalah :

$$= 0,20\% \times \text{pendapatan tahun 2014}$$

$$= 0,20\% \times \text{Rp } 28.281.874.496.000$$

$$= \text{Rp } 56.563.748.992$$

Laporan proyeksi modal kerja PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tampak pada tabel 27 berikut ini:

Tabel 28. PROYEKSI LAPORAN MODAL KERJA PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk tahun 2014

Keterangan	2014
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	7,800,247,735,443
Investasi jangka pendek	104,835,233,000
Piutang usaha	3,565,565,583,111
Piutang lain-lain	90,953,264,000
Persediaan	
- Suku Cadang	1,207,636,040,979
- Bahan baku dan Penolong	1,175,325,428,827
- Barang dalam proses	634,465,971,873
- Barang jadi	313,774,538,391
- Barang dalam perjalanan	67,876,498,790
- Tanah	2,262,549,960
Uang muka	90,824,054,000
Beban dibayar dimuka	48,622,460,000
Pajak dibayar dimuka	57,782,185,000
Total aset lancar	15,160,171,543,374
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Pinjaman jangka pendek	370,492,555,898
Utang usaha	2,884,751,198,592
Utang lain-lain	367,664,368,448
Beban akrual	505,821,950,390
Utang pajak	460,994,554,285
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	774,818,374,000
Uang muka penjualan	23,752,035,000
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang	
- Pinjaman bank	543,011,990,323
- Liabilitas sewa pembiayaan	56,563,748,992
Total liabilitas jangka pendek	5,987,870,775,928

Sumber: Data Diolah

5. Analisis Proyeksi Laporan Modal Kerja tahun 2014

a. Pengelolaan terhadap unsur-unsur Modal Kerja antara lain:

1) Pengelolaan Kas

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata kas}} \times 1\text{kali} \\
 &= \frac{\text{Rp } 28.281.874.496.000}{\text{Rp } 5.935.370.303.221} \times 1\text{kali} \\
 &= 4,76 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

2) Pengelolaan Piutang

$$\begin{aligned}
 \text{Receivable Turnover} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1\text{kali} \\
 &= \frac{\text{Rp } 28.281.874.496.000}{\text{Rp } 3.286.290.375.556} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 8,61 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Average Age of Account Receivable} &= \frac{\text{piutang rata - rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360 \\
 &= \frac{\text{Rp } 3.286.290.375.556}{\text{Rp } 28.281.874.496.000} \times 360 \\
 &= 42 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

3) Pengelolaan Persediaan

a) Perputaran Persediaan Bahan Baku

$$\begin{aligned}
 \text{Raw Material Turnover (RMTO)} &= \frac{\text{bahan baku yang digunakan}}{\text{persediaan bahan baku rata - rata}} \times 1\text{kali} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.209.246.429.433}{\text{Rp } 1.072.605.802.414} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 1,13 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Day's Inventory Raw Material} &= \frac{360}{\text{Perputaran persediaan bahan baku}} \\ &= \frac{360}{1,13} \\ &= 319 \text{ hari} \end{aligned}$$

b) Perputaran Persediaan Barang Dalam proses

$$\begin{aligned} \text{Work in Procees Turnover (WIPTO)} &= \frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{persediaan barang dalam proses rata - rata}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{15.538.061.848.102}{518.035.394.937} \times 1 \text{ kali} \\ &= 31 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Day's Inventory Work in Procees} &= \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang dalam proses}} \\ &= \frac{360}{31} \\ &= 11 \text{ hari} \end{aligned}$$

c) Perputaran Persediaan Barang Jadi

$$\begin{aligned} \text{Finish Good Turnover (FGTO)} &= \frac{\text{beban pokok penjualan}}{\text{persediaan barang jadi rata - rata}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{15.648.361.158.637}{281.773.689.196} \times 1 \text{ kali} \\ &= 55,5 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Day's Inventory Fisinsh Good} &= \frac{360}{\text{perputaran persediaan barang jadi}} \\ &= \frac{360}{55,5} \\ &= 6 \text{ hari} \end{aligned}$$

4) Pengelolaan Hutang lancar

$$\text{Perputaran Hutang Lancar} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{Hutang Dagang rata - rata}} \times 1\text{kali}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.209.246.429.433}{\text{Rp } 2.693.242.554.296} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,45 \text{ kali}$$

b. Rasio Likuiditas

Berdasarkan proyeksi laporan modal kerja yang telah dibuat, maka dapat dilakukan analisis rasio guna mengetahui apakah kebijakan yang baru akan memperoleh hasil lebih baik atau tidak. Adapun perhitungan dari rasio likuiditas tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Current Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 15.160.171.543.374}{\text{Rp } 5.987.870.775.928} \times 100\% \\ &= 253,2\% \end{aligned}$$

2) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 15.160.171.543.374 - \text{Rp } 3.401.341.028.820}{\text{Rp } 5.987.870.775.928} \times 100\% \\ &= 196,4\% \end{aligned}$$

3) *Cash Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 7.905.082.968.443}{\text{Rp } 5.987.870.775.928} \times 100\% \\ &= 130,3\% \end{aligned}$$

4) *Net Working Capital*

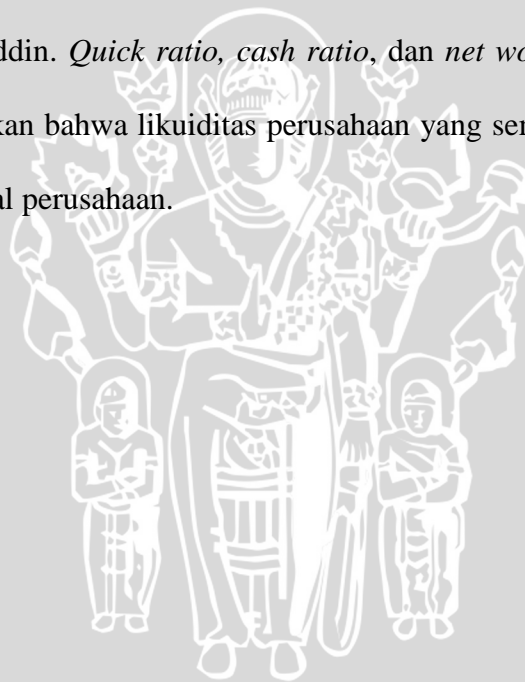
$$\begin{aligned} \text{Net Working Capital} &= \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar} \\ &= \text{Rp } 15.160.171.543.374 - \text{Rp } 5.987.870.775.928 \\ &= \text{Rp } 9.172.300.767.446 \end{aligned}$$

Tabel 29. PERBANDINGAN PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN RASIO LIKUIDITAS PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk 2013-2014

Keterangan	2013	2014
<i>Cash Turnover</i>	6,90 kali	4,76 kali
<i>Receivable Turnover</i>	9,01 kali	8,61 kali
<i>Average Age of Account Receivable</i>	40 hari	42 hari
<i>RMTO</i>	1,13 kali	1,13 kali
<i>Average Day's Inventory RM</i>	319 hari	319 hari
<i>WIPTO</i>	29,7 kali	31 kali
<i>Average Day's Inventory WIP</i>	12 hari	11 hari
<i>FGTO</i>	48,4 kali	55,5 kali
<i>Average Day's Inventory FG</i>	7 hari	6 hari
Perputaran Hutang lancar	0,44 kali	0,45 kali
Likuiditas		
<i>Current Ratio</i>	188%	253,2%
<i>Quick Ratio</i>	138,3%	196,4%
<i>Cash Ratio</i>	76,8%	130,3%
<i>Net Working Capital</i>	Rp 4.674.479.797.000	Rp 9.172.300.767.446

Sumber: Data Diolah

Dari perbandingan dan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kenaikan tetapi juga terdapat beberapa penurunan dalam tabel 29. Kenaikan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan modal kerja semakin baik. Tingkat perputaran persediaan mengalami peningkatan, baik dari perputaran persediaan bahan baku, barang dalam proses maupun perputaran persediaan barang jadi. Likuiditas perusahaan juga semakin baik, nampak dari rasio likuiditas yang mengalami peningkatan. Tingkat *current ratio* naik yang semula 188% menjadi 253,2% dan berada di atas 200% sesuai standar yang telah dikemukakan Syamsuddin. *Quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital* juga meningkat, menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang semakin tinggi untuk mendukung operasional perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam mengelola modal kerjanya sehingga mendapatkan tingkat likuiditas yang maksimal. Adapun kesimpulannya antara lain:

1. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga dapat memberikan suatu gambaran bagi suatu perusahaan untuk menetapkan manajemen modal kerja yang efektif maka salah satu cara untuk menganalisis manajemen modal kerja digunakan analisis *time series* terhadap rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang penulis gunakan adalah rasio likuiditas. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada tahun lalu akan menunjukkan kemajuan atau kemunduran dari perusahaan.
2. Pada rasio likuiditas, selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 rasio likuiditas cenderung mengalami penurunan, pada saat perusahaan mengalami penurunan ini menyebabkan perusahaan ada pada kondisi tidak sehat karena semakin menurunnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun pada tahun 2013 perusahaan mengalami

peningkatan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia masih cenderung tidak stabil.

3. Setelah dilakukan pengelolaan modal kerja pada perusahaan yang lebih efektif melalui proyeksi modal kerja. Didapatkan hasil bahwa rasio likuiditas perusahaan semakin meningkat, *Net working capital* naik menjadi Rp 9.732.673.037.161 menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang semakin tinggi untuk mendukung operasional perusahaan.

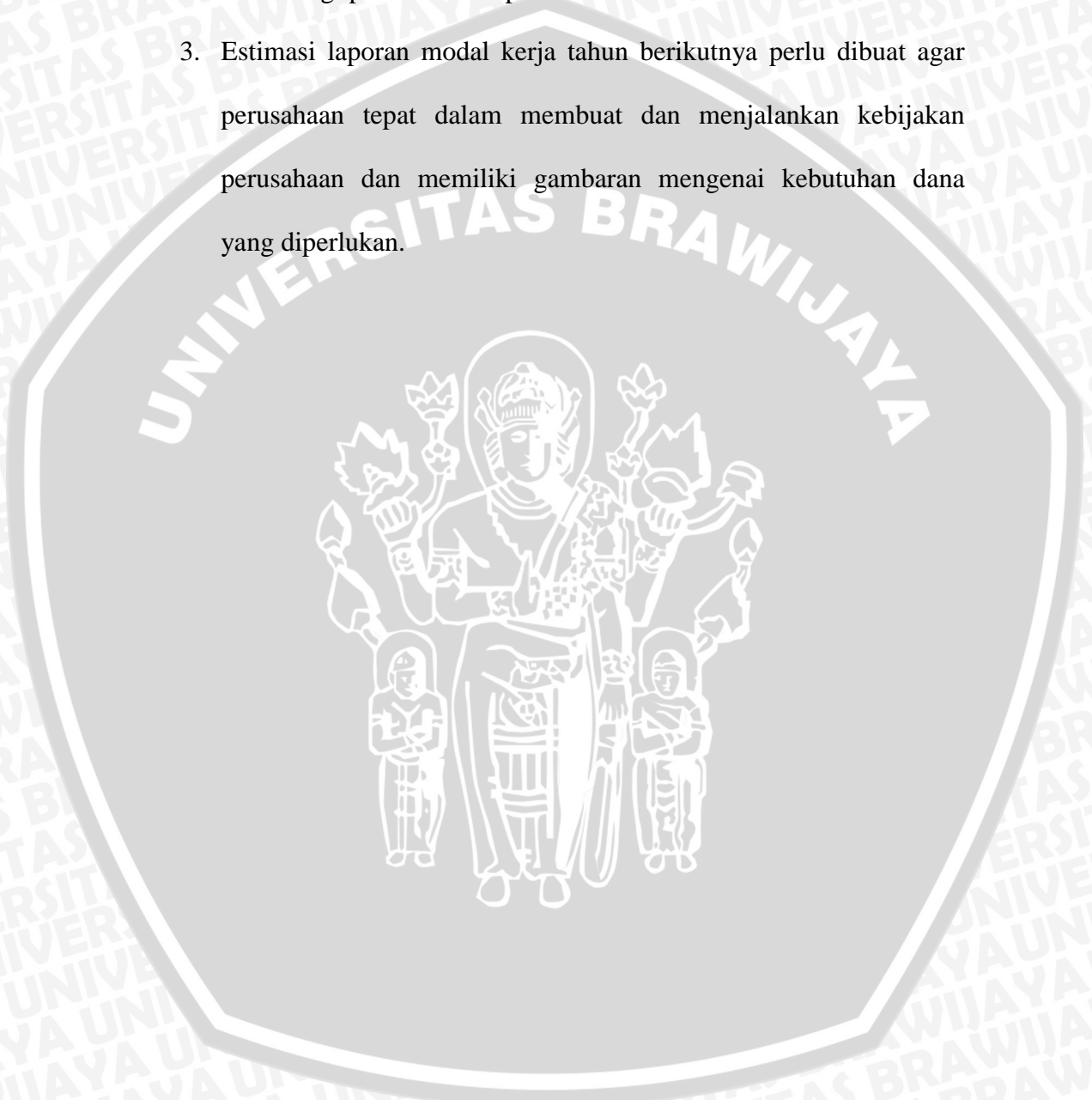
B. SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukann maka saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai masukan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu menerapkan sistem budget kas agar dapat direncanakan kebutuhan jangka pendek perusahaan sehingga dapat diproyeksikan tingkat kas yang dibutuhkan oleh perusahaan dan perlunya ditentukan kas optimal bagi perusahaan.
2. Pentingnya bagi perusahaan untuk mengefektifkan jumlah kas, agar pihak manajemen perusahaan menyusun budget kas yang benar-benar tepat bagi perusahaan agar rata-rata kas meningkat dan agar jumlah kas yang tersedia dapat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya perusahaan

mendapatkan *Capital Gain* atau dapat dialokasikan pada aktiva tetap karena memberikan gambaran penerimaan dan pengeluaran aktiva bagi perusahaan dapat diketahui.

3. Estimasi laporan modal kerja tahun berikutnya perlu dibuat agar perusahaan tepat dalam membuat dan menjalankan kebijakan perusahaan dan memiliki gambaran mengenai kebutuhan dana yang diperlukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Bringham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Darminto, 2012. *Modul Bahan Ajar UB Distance Learning: Manajemen Keuangan*. Malang: UBpress Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Griffin, R W. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mahmud M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Libby, Robert., Patricia A. Libby, dan Daniel G. Short. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Lima. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo, 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar: dilengkapi dengan soal dan penyelesaiannya*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

- Martono dan D. Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowa, Dwi dan Rifka Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan :Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang, 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 1. Edisi keempat. Jakarta: salemba empat.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Edisi lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Subarmanyam, K.R dan John. J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan 1: Perencanaan, Analisis, dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Bogor: Ghalia

Wiludjeng, S. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Internet

Idx. 2012. “*Laporan Tahunan Annual Report PT. Semen Indonesia (persero) Tbk tahun 2012*”, diakses pada Tanggal 7 Desember 2014 dari http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2012/SMGR/SMGR%20AR2012%20final%2012%20april%202013.pdf

Mahayani, Santi. 2011. “*Analisis sumber dan penggunaan modal kerja*”, diakses pada Tanggal 14 November 2013 dari <http://xuntea.wordpress.com/2011/05/25/analisis-sumber-penggunaan-modal-kerja>.

CURRICULUM VITAE

BIODATA

Nama : Andriani Cita Rastanti
Nomor Induk Mahasiswa : 105030203111038
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 17 Maret 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jalan Jambangan Sawah blok D 30-31, Surabaya

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. SDN Menanggal 601 Surabaya Tamat Tahun 2004
2. SMP Negeri 36 Surabaya Tamat Tahun 2007
3. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tamat Tahun 2010

Pendidikan Non Formal

1. Dekstop Application Training Universitas Brawijaya
2. IC3 (Internet and Computing Core Certification)
3. TOEIC Universitas Brawijaya

PENGALAMAN MAGANG

PT PG Rajawali I Unit PG Kreet Baru





UB
Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



IDX
Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 0123/GI.BEI-UB/VI/2014

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : ANDRIANI CITA RASTANTI
NIM : 105030203111038
Fakultas / Jurusan : FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI / ILMU ADMINISTRASI
BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Januari 2014. Penelitian tersebut berjudul:

**“MANAJEMEN MODAL KERJA YANG EFEKTIF SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN DAN MENGENDALIKAN LIKUIDITAS (STUDI
KASUS PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2013)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Juni 2014
Ketua Galeri Investasi BEI UB,

Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.lab-aipm.ub.ac.id
Email: gabei@ub.ac.id



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
December 31, 2011, December 31, 2010, and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010 *)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
ASET					ASSETS
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	2e,4	3.375.645.424	3.664.278.065	3.410.263.396	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	2e,4,18	53.360.843	124.887.688	824.437.728	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2e,5	253.083.974	115.720.673	1.050.815.968	Short-term investment
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp57.664.709 (31 Desember 2010: Rp65.406.865; 1 Januari 2010: Rp59.959.784)					Trade receivables, net of allowance of impairment of Rp57,664,709 (December 31, 2010: Rp65,406,865; January 1, 2010: Rp59,959,784)
- Pihak ketiga	2g,6	1.456.557.511	1.354.989.945	1.099.058.841	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,2g,6,40	371.920.427	361.592.249	326.244.596	Related parties -
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp5.492.515 (31 Desember 2010: Rp6.094.749; 1 Januari 2010: Rp4.975.467)					Other receivables, net of allowance of impairment of Rp5,492,515 (December 31, 2010: Rp6,094,749; January 1, 2010: Rp4,975,467)
- Pihak ketiga	2g,7	29.289.465	41.789.212	14.512.537	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,2g,7,40	6.409.500	5.912.824	11.965.806	Related parties -
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat sebesar Rp51.865.413 (31 Desember 2010: Rp50.700.807; 1 Januari 2010: Rp46.763.465)					Inventories, net of provision for obsolete and slow moving inventory of Rp51,865,413 (December 31, 2010: Rp50,700,807; January 1, 2010: Rp46,763,465)
Uang muka	2h,8	2.006.660.281	1.624.219.125	1.407.577.516	Advances
Beban dibayar di muka	9	49.496.351	33.052.553	54.387.510	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	10	26.177.709	13.744.011	20.017.133	Prepaid taxes
	2r,11a	17.543.366	5.681.584	1.989.163	
Total aset lancar		7.646.144.851	7.345.867.929	8.221.270.194	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Aset pajak tangguhan	2r,11d	106.488.455	95.684.353	111.919.916	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	2j,12	80.193.127	69.630.084	64.407.641	Investments in associates
Properti investasi - neto	2i,13	25.582.074	21.752.700	17.643.758	Investment property - net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan depleksi sebesar Rp6.777.895.104 (31 Desember 2010: Rp6.291.093.193; 1 Januari 2010: Rp5.916.607.827)					Fixed assets, net of accumulated depreciation and depletion of Rp6,777,895,104 (December 31, 2010: Rp6,291,093,193; January 1, 2010: Rp5,916,607,827)
Beban tangguhan setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp19.206.953 (31 Desember 2010: Rp22.689.828; 1 Januari 2010: Rp17.352.114)	2k,2l,14	11.640.692.117	7.662.560.326	4.014.143.323	Deferred charges, net of accumulated amortization of Rp19,206,953 (December 31, 2010: Rp22,689,828; January 1, 2010: Rp17,352,114)
Uang muka pembangunan pabrik baru	2m,15	22.867.212	21.341.764	24.141.023	Advances for construction of new plants
Aset lain-lain	16	121.606.274	328.959.912	480.320.161	Other assets
	17	18.028.657	17.201.878	17.462.145	
Total aset tidak lancar		12.015.467.916	8.217.131.017	4.730.037.967	Total non-current assets
TOTAL ASET		19.661.602.767	15.562.998.946	12.951.308.161	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 44)

*) As restated (Note 44)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2011, December 31, 2010, and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010 *)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha					Trade payables
- Pihak ketiga	21	782.830.034	614.244.879	602.079.350	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,21,40	399.732.437	356.566.630	220.020.330	Related parties -
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga	22a	460.784.658	360.725.714	31.247.401	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,22a,40	182.349.136	121.517.529	1.513.849	Related parties -
Beban akrual	23	655.983.834	723.107.146	742.795.754	Accrued expenses
Utang pajak	2r,11b	290.107.526	222.697.220	538.533.423	Taxes payable
Uang muka penjualan	24	39.559.992	32.024.628	67.169.188	Sales advances
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang					Current maturities of long-term liabilities
- Pinjaman bank	18b	37.743.871	28.095.179	9.084.000	Bank loans -
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	2d,19a,40	1.790.930	10.737.187	22.006.598	Loans from the Government of the Republic of Indonesia
- Utang bunga dan denda	2d,19b,40	19.381.110	24.473.453	37.063.031	Interest and penalties payable -
- Liabilitas sewa pembiayaan	2i,20	18.873.667	23.329.054	22.256.116	Finance lease liabilities -
Total liabilitas jangka pendek		2.889.137.196	2.617.618.619	2.293.769.040	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r,11d	1.470.571	6.679.515	7.063.455	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2n,27	269.376.924	216.981.899	197.897.297	Employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang					Long-term liabilities
- Pinjaman bank	18b	1.737.579.882	544.405.512	22.877.246	Bank loans -
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	2d,19a,40	-	1.561.762	6.660.307	Loans from the Government of the Republic of Indonesia
- Utang bunga dan denda	2d,19b,40	-	1.419.377	10.350.599	Interest and penalties payable -
- Liabilitas sewa pembiayaan	2i,20	75.897.554	52.239.245	60.955.375	Finance lease liabilities -
Liabilitas jangka panjang lainnya	22b	73.043.662	82.440.129	26.031.169	Others non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang		2.157.368.593	906.727.439	331.835.448	Total non-current liabilities
Total liabilitas		5.046.505.788	3.423.246.058	2.625.604.488	Total liabilities
Ekuitas					Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham					Share capital - par value of Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham					Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.931.520.000 saham	29	593.152.000	593.152.000	593.152.000	Issued and fully paid 5,931,520,000 shares
Tambahan modal disetor	30	1.458.257.900	1.458.257.900	1.458.257.900	Additional paid-in capital
Keuntungan belum direalisasi atas investasi efek	2f,5	5.820.801	5.457.500	2.985.000	Unrealized gain on investment in securities
Cadangan lindung nilai arus kas	2o,32	3.697	(4.965.035)	-	Cash flow hedge reserve
Saldo laba - dicadangkan	31	253.338.000	253.338.000	253.338.000	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum dicadangkan	31	12.154.058.233	9.701.198.248	7.897.555.699	Retained earnings - unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		14.464.630.631	12.006.438.613	10.205.288.599	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Keperluan non pengendali	28a	150.466.348	133.314.275	120.415.074	Non-controlling interests
Total ekuitas		14.615.096.979	12.139.752.888	10.325.703.673	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		19.661.602.767	15.562.998.946	12.951.308.161	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 44)

*) As restated (Note 44)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010 *)	
Pendapatan	16.378.793.758	2q,33	14.344.188.706	Revenue
Beban pokok pendapatan	(8.891.867.996)	2q,34	(7.534.079.138)	Cost of revenue
Laba bruto	7.486.925.762		6.810.109.568	Gross profit
Beban penjualan	(1.380.422.945)	35a	(1.234.123.487)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.268.852.987)	35b	(1.086.961.566)	General and administration expenses
Pendapatan operasi lainnya	69.978.552	35c	27.223.803	Other operating income
Beban operasi lainnya	(15.497.071)	35d	(6.304.006)	Other operating expenses
Laba usaha	4.892.131.311		4.509.944.312	Operating income
Pendapatan keuangan	210.349.992	36a	229.539.481	Finance income
Biaya keuangan	(27.600.922)	36b	(26.101.520)	Finance costs
Bagian laba entitas asosiasi	15.071.957	2j,12	9.241.108	Equity in income of associates
Laba sebelum pajak penghasilan	5.089.952.338		4.722.623.381	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(1.134.679.826)	2r,11c	(1.063.509.283)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	3.955.272.512		3.659.114.098	Profit for the year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	3.925.441.771		3.633.219.892	Equity holders of parent entity
Kepentingan non pengendali	29.830.741	28b	25.894.206	Non-controlling interest
	3.955.272.512		3.659.114.098	
Laba per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	662	2u,38	613	Basic earnings per share, attributable to equity holders of parent entity (expressed in Rupiah full amount per share)

*) Disajikan kembali (Catatan 44)

*) As restated (Note 44)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Laba tahun berjalan	3.955.272.512		3.659.114.098	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain - setelah pajak				Other comprehensive income - net of tax
Perubahan neto nilai wajar investasi efek tersedia untuk dijual	363.301	37	2.472.500	Net changes in fair value of available-for-sale investments in securities
Mutasi neto lindung nilai arus kas	4.968.732	37	(4.965.035)	Net movement on cash flow hedges
Pendapatan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	5.332.033	37	(2.492.535)	Others comprehensive income/ (expense) for the year, net of tax
Total laba komprehensif tahun berjalan, setelah pajak	3.960.604.545		3.656.621.563	Total comprehensive income for the year, net of tax
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	3.930.773.804		3.630.727.357	Equity holders of parent entity
Kepentingan non pengendali	29.830.741	28b	25.894.206	Non-controlling interest
	3.960.604.545		3.656.621.563	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
(DAHULU PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
(FORMERLY PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	3.022.124.696	2e,5	3.375.645.424	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	58.977.336	2e,5,20	53.360.843	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	236.362.922	2f,6	253.083.974	Short-term investments
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp58.413.017 (31 Desember 2011: Rp57.664.709)				Trade receivables, net of allowance for impairment of Rp58,413,017 (December 31, 2011: Rp57,664,709)
- Pihak ketiga	2.001.493.708	2g,7	1.456.557.511	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	464.566.367	2d,2g,7,43	371.920.427	Related parties -
Piutang lain-lain, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp5.144.312 (31 Desember 2011: Rp5.492.515)				Other receivables, net of allowance for impairment of Rp5,144,312 (December 31, 2011: Rp5,492,515)
- Pihak ketiga	44.081.787	2g,8	29.289.465	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	12.387.066	2d,2g,8,43	6.409.500	Related parties -
Persediaan, setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan bergerak lambat sebesar Rp70.253.573 (31 Desember 2011: Rp51.865.413)	2.284.905.292	2h,9	2.006.660.281	Inventories, net of allowance for obsolete and slow moving inventory of Rp70,253,573 (December 31, 2011: Rp51,865,413)
Uang muka	62.362.882	10	49.496.351	Advances
Beban dibayar di muka	26.266.094	11	26.177.709	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	17.768.955	2s,12a	17.543.366	Prepaid taxes
Total aset lancar	8.231.297.105		7.646.144.851	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset pajak tangguhan	140.742.720	2s,12d	106.488.455	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	102.827.948	2j,13	80.193.127	Investments in associates
Properti investasi - neto	40.674.520	2i,14	25.582.074	Investment properties - net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi sebesar Rp7.804.952.676 (31 Desember 2011: Rp6.777.895.104)	16.794.115.433	2k,2m,15	11.640.692.117	Fixed assets, net of accumulated depreciation and depletion of Rp7,804,952,676 (December 31, 2011: Rp6,777,895,104)
Uang muka pembelian aset tetap	118.424.926	18	121.606.274	Advances for purchase of fixed assets
Beban tangguhan - neto	93.745.371	2n,16	18.007.503	Deferred charges - net
Aset takberwujud - neto	1.003.033.110	2l,17	4.859.709	Intangible assets - net
Aset lain-lain - neto	54.222.653	2x,19	18.028.657	Other assets - net
Total aset tidak lancar	18.347.786.881		12.015.457.916	Total non-current assets
TOTAL ASET	26.579.083.786		19.661.602.767	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
(DAHULU PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
(FORMERLY PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	350.353.537	20a	-	<i>Short-term borrowings</i>
Utang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	1.602.800.764	23	782.830.034	<i>Third parties -</i>
- Pihak-pihak berelasi	570.452.908	2d,23,43	399.732.437	<i>Related parties -</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	435.230.730	24a	460.784.658	<i>Third parties -</i>
- Pihak-pihak berelasi	82.602.209	2d,24a,43	182.349.136	<i>Related parties -</i>
Beban akrual	398.252.792	25	220.278.152	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	504.405.242	2s,12b	290.107.526	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	572.485.640	2o,30	435.705.682	<i>Short-term employee benefits liabilities</i>
Uang muka penjualan	30.971.506	26	39.559.992	<i>Sales advances</i>
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang				<i>Current maturities of long-term liabilities</i>
- Pinjaman bank	241.656.997	20b	37.743.871	<i>Bank loans -</i>
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	2d,21a,43	1.790.930	<i>Loans from the Government of the Republic of Indonesia</i>
- Utang bunga dan denda	-	2d,21b,43	19.381.110	<i>Interest and penalties payable -</i>
- Liabilitas sewa pembiayaan	35.992.312	2m,22	18.873.667	<i>Finance lease liabilities -</i>
Total liabilitas jangka pendek	4.825.204.637		2.889.137.195	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	1.356.931	2s,12d	1.470.571	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	271.413.089	2o,30	269.376.924	<i>Long-term employee benefits liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang				<i>Long-term liabilities</i>
- Pinjaman bank	3.107.488.345	20b	1.737.579.882	<i>Bank loans -</i>
- Liabilitas sewa pembiayaan	114.941.141	2m,22	75.897.554	<i>Finance lease liabilities -</i>
Provisi jangka panjang	80.593.563	3b, 27	67.704.568	<i>Long-term provision</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	13.231.432	24b	5.339.094	<i>Other non-current liabilities</i>
Total liabilitas jangka panjang	3.589.024.501		2.157.368.593	Total non-current liabilities
Total liabilitas	8.414.229.138		5.046.505.788	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				<i>Equity attributable to equity holders of the parent entity:</i>
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - par value of</i>
Rp100 (angka penuh) per saham				<i>Rp100 (full amount) per share</i>
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				<i>Authorized - 20,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.931.520.000 saham	593.152.000	32	593.152.000	<i>Issued and fully paid 5,931,520,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	1.458.257.900	33	1.458.257.900	<i>Additional paid-in capital</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	3.976.123	2f,2p,2q,35	5.824.498	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba - dicadangkan	253.338.000	34	253.338.000	<i>Retained earnings - appropriated</i>
Saldo laba - belum dicadangkan	15.038.589.191	34	12.154.058.233	<i>Retained earnings - unappropriated</i>
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	17.347.313.214		14.464.630.631	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan non pengendali	817.541.434	31a	150.466.348	<i>Non-controlling interests</i>
Total ekuitas	18.164.854.648		14.615.096.979	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	26.579.083.786		19.661.602.767	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
(DAHULU PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
(FORMERLY PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF COMPREHENSIVE INCOME
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Pendapatan	19.598.247.884	2r,36	16.378.793.758	Revenue
Beban pokok pendapatan	(10.300.666.718)	2r,37	(8.891.867.996)	Cost of revenue
Laba bruto	9.297.581.166		7.486.925.762	Gross profit
Beban penjualan	(1.750.436.172)	38a	(1.380.422.945)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.438.130.719)	38b	(1.268.852.987)	General and administration expenses
Pendapatan operasi lainnya	102.657.499	38c	69.978.552	Other operating income
Beban operasi lainnya	(30.148.266)	38d	(15.497.071)	Other operating expenses
Laba usaha	6.181.523.508		4.892.131.311	Operating income
Pendapatan keuangan	182.768.691	39a	210.349.992	Finance income
Beban keuangan	(104.793.091)	39b	(27.600.922)	Finance costs
Bagian laba entitas asosiasi	27.954.901	2j,13	15.071.957	Equity in income of associates
Laba sebelum pajak penghasilan	6.287.454.009		5.089.952.338	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(1.360.814.162)	2s,12c	(1.134.679.826)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	4.926.639.847		3.955.272.512	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak				Other comprehensive income, net of tax
Perubahan neto nilai wajar investasi efek tersedia untuk dijual	(1.285.750)	40	363.301	Net changes in fair value of available-for-sale investments in securities
Mutasi neto lindung nilai arus kas	(2.603)	40	4.968.732	Net movement on cash flow hedges
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(560.022)	40	-	Exchange difference from translation of financial statements
(Beban)/pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(1.848.375)	40	5.332.033	Others comprehensive (expense)/ income for the year, net of tax
Total laba komprehensif tahun berjalan	4.924.791.472		3.960.604.545	Total comprehensive income for the year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	4.847.251.843		3.925.441.771	Equity holders of parent entity
Kepentingan non pengendali	79.388.004	31b	29.830.741	Non-controlling interests
	4.926.639.847		3.955.272.512	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	4.845.403.468		3.930.773.804	Equity holders of parent entity
Kepentingan non pengendali	79.388.004	31b	29.830.741	Non-controlling interests
	4.924.791.472		3.960.604.545	
Laba per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	817	2v,41	662	Basic earnings per share (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4.070.492.871	6	3.022.124.696	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	37.599.156	6,21	58.977.336	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	104.835.223	7	236.362.922	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 45.911.409 pada 31 Desember 2013 dan Rp 57.359.293 pada 31 Desember 2012	2.238.452.900	8	2.001.493.708	- Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp 45,911,409 at December 31, 2013 and Rp 57,359,293 at December 31, 2012
- Pihak-pihak berelasi, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 24.231.524 pada 31 Desember 2013 dan Rp 1.053.724 pada 31 Desember 2012	586.655.740	8, 44	464.566.367	- Related parties, net of allowance for impairment losses of Rp 24,231,524 at December 31, 2013 and Rp 1,053,724 at December 31, 2012
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 4.671.914 pada 31 Desember 2013 dan Rp 4.693.471 pada 31 Desember 2012	73.674.404	9	44.081.787	- Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp 4,671,914 at December 31, 2013 and Rp 4,693,471 at December 31, 2012
- Pihak-pihak berelasi, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 660.330 pada 31 Desember 2013 dan Rp 450.841 pada 31 Desember 2012	17.278.860	9, 44	12.387.066	- Related parties, net of allowance for impairment losses of Rp 660,330 at December 31, 2013 and Rp 450,841 at December 31, 2012
Persediaan	2.645.892.517	10	2.284.905.292	Inventories
Uang muka	90.824.054	11	62.362.882	Advances
Beban dibayar di muka	48.622.460	12	26.266.094	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	57.782.185	13	17.768.955	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	9.972.110.370		8.231.297.105	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	84.380.078	26	140.742.720	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	127.509.500	14	102.827.948	Investments in associates
Properti investasi - neto	48.654.931	15	40.674.520	Investment properties - net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan depleksi sebesar Rp 8.880.960.386 pada 31 Desember 2013 dan Rp 7.804.952.676 pada 31 Desember 2012	18.862.518.157	16	16.794.115.433	Fixed assets, net of accumulated depreciation and depletion of Rp 8,880,960,386 at December 31, 2013 and Rp 7,804,952,676 at December 31, 2012
Uang muka investasi	214.473.111	19	118.424.926	Advances for investment
Beban tangguhan - neto	100.627.005	17	93.745.371	Deferred charges - net
Aset tidak berwujud - neto	1.158.474.986	18	1.003.033.110	Intangible assets - net
Aset lain-lain - neto	224.135.954	20	54.222.653	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	20.820.773.722		18.347.786.681	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	30.792.884.092		26.579.083.786	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	320.926.026	21	350.353.537	Short-term borrowings
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	1.672.272.211	23	1.602.800.764	- Third parties
- Pihak-pihak berelasi	829.461.699	23, 44	570.452.908	- Related parties
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	295.622.862	24	435.230.730	- Third parties
- Pihak-pihak berelasi	24.761.055	24, 44	82.602.209	- Related parties
Beban akrual	438.205.233	25	398.252.792	Accrued expenses
Utang pajak	398.536.742	26	504.405.242	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	774.818.374	43	572.485.640	Short-term employee benefits liabilities
Uang muka penjualan	23.752.035	27	30.971.506	Sales advances
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang				Current maturities of long-term liabilities
- Pinjaman bank	469.973.512	21	241.656.997	- Bank loans
- Liabilitas sewa pembiayaan	49.300.788	22	35.992.312	- Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.297.630.537		4.825.204.637	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	7.219.730	26	1.356.931	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	271.599.689	43	271.413.089	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang				Long-term liabilities
- Pinjaman bank	3.129.289.131	21	3.107.488.345	- Bank loans
- Liabilitas sewa pembiayaan	113.093.127	22	114.941.141	- Finance lease liabilities
Provisi jangka panjang	157.622.095	28	80.593.563	Long-term provision
Liabilitas jangka panjang lainnya	12.453.908	24b	13.231.432	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.691.277.680		3.589.024.501	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	8.988.908.217		8.414.229.138	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to equity holders of the parent entity:
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 100 (angka penuh) per saham				Rp 100 (full amount) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.931.520.000 saham	593.152.000	29	593.152.000	Issued and fully paid 5,931,520,000 shares
Tambahan modal disetor	1.458.257.900	30	1.458.257.900	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lainnya	350.222.449	40	3.976.123	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
- ditentukan penggunaannya	253.338.000		253.338.000	- appropriated
- belum ditentukan penggunaannya	18.227.572.979		15.038.589.191	- unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20.882.543.328		17.347.313.214	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Keuntungan nonpengendali	921.432.547	32	817.541.434	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	21.803.975.875		18.164.854.648	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	30.792.884.092		26.579.083.786	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN	24.501.240.780	33	19.598.247.884	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(13.557.146.834)</u>	34	<u>(10.300.666.718)</u>	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	10.944.093.946		9.297.581.166	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(2.283.452.142)	35	(1.750.436.172)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.688.256.993)	36	(1.438.130.719)	General and administration expenses
Pendapatan operasi lainnya	52.343.406	37	102.657.499	Other operating income
Beban operasi lainnya	38.264.630	38	(30.148.266)	Other operating expenses
Pendapatan keuangan	163.033.492	39	182.768.691	Finance income
Beban keuangan	(340.168.567)	39	(104.793.091)	Finance costs
Bagian laba entitas asosiasi	<u>34.541.962</u>	13	<u>27.954.901</u>	Equity in income of associates
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6.920.399.734		6.287.454.009	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(1.566.101.213)</u>	41	<u>(1.360.814.162)</u>	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	5.354.298.521		4.926.639.847	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan neto nilai wajar investasi efek tersedia untuk dijual	(7.064.701)	40	(1.285.750)	Net changes in fair value of available-for-sale investments in securities
Mutasi neto lindung nilai arus kas	2.789	40	(2.603)	Net movement on cash flow hedges
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	<u>504.926.062</u>	40	<u>(700.028)</u>	Exchange difference from translation of financial statements
Jumlah pendapatan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan	497.864.150	40	(1.988.381)	Total other comprehensive income/(expense) for the year
Pajak penghasilan terkait	<u>(140.006)</u>		<u>140.006</u>	Related income tax
Jumlah pendapatan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	497.724.144		(1.848.375)	Other comprehensive income/(expense) for the year - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>5.852.022.665</u>		<u>4.924.791.472</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	5.370.247.117		4.847.251.843	Equity holders of parent entity
Kepentingan nonpengendali	<u>(15.948.596)</u>	32	<u>79.388.004</u>	Non-controlling interests
	<u>5.354.298.521</u>		<u>4.926.639.847</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	5.716.493.441		4.845.403.468	Equity holders of parent entity
Kepentingan nonpengendali	<u>135.529.224</u>	32	<u>79.388.004</u>	Non-controlling interests
	<u>5.852.022.665</u>		<u>4.924.791.472</u>	
Laba per saham dasar dan dilusi (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	<u>905</u>	42	<u>817</u>	Basic and diluted earnings per share (expressed in Rupiah full amount per share)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.